

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
PAKEM DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR
NURUL FIKRI JIWAN MADIUN**

SKRIPSI



Disusun oleh:

TIARA FIRDAUSI

NIM: 210315228

Pembimbing:

Dr. KHARISUL WATHONI, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197306252003121002

**JURUSAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
PAKEM DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR
NURUL FIKRI JIWAN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

TIARA FIRDAUSI

NIM: 210315228

**JURUSAN PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : TIARA FIRDAUSI
NIM : 210315228
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
PAKEM DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR
NURUL FIKRI JIWAN MADIUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 26 April 2021



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Tiara Firdausi
NIM : 210315228
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Pakem Di Lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 8 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Agama Islam pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juni 2021

Ponorogo, 4 Juni 2021



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. F. M. Munir, Lc., M.Ag.

NBP06807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd ()
2. Penguji I : Ali Ba'ul Chusna, MSI ()
3. Penguji II : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt. Atas karunia serta kemudahan yang telah Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Kedua orang tua saya (Bapak Martono dan Ibu Nur Syamsiah), yang senantiasa tulus ikhlas menguji saya dengan do'a dan restu terima kasih yang tak terhingga dan sembah sujud senantiasa saya haturkan. Semoga Allah selalu memberi rahmat, kesehatan, keselamatan dan ampunan kepada beliau. Aamiin

Kepada kakak tercinta (Nurma Ari Rahmawati), yang telah memberikan motivasi kepada saya dan yang selalu membimbing saya untuk menyelesaikan kuliah agar cepat wisuda. Terima kasih atas do'anya hanya ini yang dapat saya persembahkan.

Untuk sahabat-sahabatku kyutis dan yang lain terima kasih atas dukungannya, sarannya, motivasinya agar tidak udah putus asa. Terima kasih atas waktunya untuk membantu tenaga maupun fikiran selama pembuatan skripsi ini.

Terimakasih juga untuk bapak dekan fakultas tarbiyah (Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag) yang seminggu sekali berkenan bertemu dengan saya untuk melihat hasil skripsi saya sehingga memotivasi saya untuk lekas menyelesaikannya.

Sege nap teman-teman kelas PAI. G yang menjadi pijakan semangat penulis dalam mengerjakan skripsi.

Seluruh pihak yang terlibat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

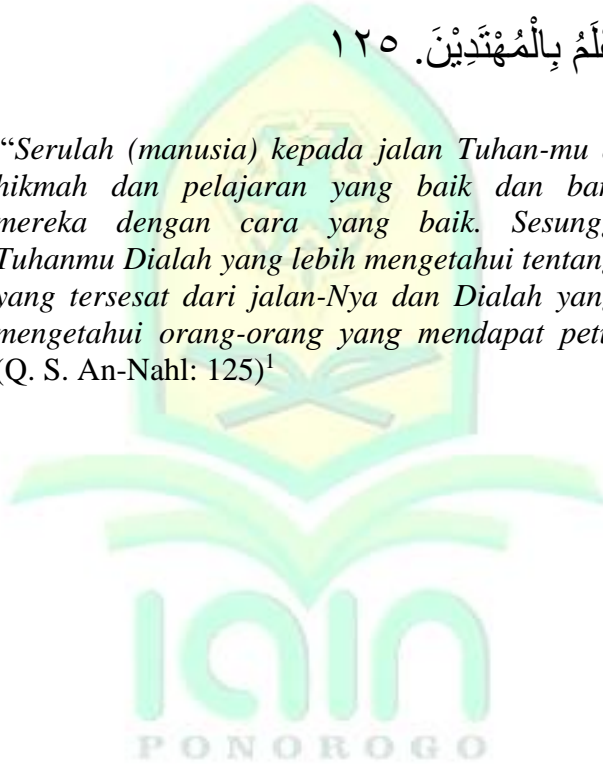
MOTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q. S. An-Nahl: 125)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015) 245.

ABSTRAK

Tiara Firdausi, 2020. Implementasi Strategi Pembelajaran PAKEM di Lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, PAKEM.

Proses pembelajaran yang monoton dan konvensional dinilai menjemukan, kurang menarik bagi peserta didik sehingga berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Serta di sisi lain masih banyak anak yang beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu yang sulit, menjemukan dan membosankan, sehingga tidak jarang dari mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di Bimbel lain yang kemungkinan didominasi oleh tutor. Dalam penyampaian materi, dimana siswa hanya duduk mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tahapan pelaksanaan strategi PAKEM dalam peningkatan hasil belajar siswa pada Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun, 2) Hasil siswa setelah belajar dengan strategi PAKEM di Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun, 3) Apa saja faktor faktor pendukung dan penghambat dari strategi pembelajaran PAKEM yang dijalankan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif berjenis studi kasus dengan teknik mengumpulkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*drawing conclusion*).

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya 1) Tahapan pelaksanaan strategi PAKEM pada Bimbel Nurul Fikri adalah tahapan interaksi, tahapan komunikasi, tahapan refleksi, tahapan eksplorasi, 2) Upaya yang dilakukan oleh pendidik Bimbel Nurul Fikri untuk membuat siswa cepat memahami materi yakni dengan meningkatkan kreator, fasilitator, motivator dan supervisor. Dengan adanya beberapa program pembelajaran yakni ARA TARI (Aku Berani Tampil Sendiri) Siswa di berikan kepercayaan untuk tampil memandu materi singkat yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh tutor, ARA TAPA (Aku Berani Bertanya dan Berpendapat) Tutor memberikan materi singkat dengan membuat kerangka materi secara menarik, tutor mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa di dorong untuk menjawab pertanyaan.kemudian siswa bergantian bertanya di jawab oleh siswa lain, ARA DATO (Aku Berani Berpidato) Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, siswa di latih berpidato singkat.kemudian tampil di hadapan siswa lain dan beberapa program pembelajaran yang masing-masing berdurasi 40 detik yakni, pertama program “MADURA (Melawan Durasi)” di mana anak setiap hari senin sampai rabu menyetorkan hafalan perkalian mulai dari perkalian 2 dan seterusnya, lalu pembagian 2 dan seterusnya dan disusul bilangan pangkat. Kedua program “SABARI (Sehari 5 Vocab Bahasa Inggris)” di mana setiap hari kamis diakhir pembelajaran, anak menyetorkan hafalan 5 vocab bahasa inggris urut sesuai yang ada di buku bimbel. Ketiga program “SABARA (Sehari 5

Mufrodat Bahasa Arab)” di mana setiap hari jumat diakhir pembelajaran, anak menyetorkan hafalan 5 vocab bahasa arab urut sesuai yang ada di buku bimbel. Keempat program “ACA (Aku Cinta Al Qur’an)” kegiatan khataman Al Qur’an yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kelima program “ACI (Aku Cinta Indonesia)” di mana setiap 3 bulan sekali ada program rekreasi ke tempat wisata dengan diselipkan outbound, ice breaking, lomba dan lain sebagainya, 3) Hasil siswa setelah belajar dengan strategi PAKEM di antaranya, siswa lebih aktif, kreatif, antusias serta lebih terasah beranikan kemampuannya dalam proses pembelajaran.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatulahi Wabarokatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memancarkan karunia dan petunjuknya kepada semua mahluknya di bumi, sehingga memberi kelancaran dalam menjalankan aktivitas jasmani dan rohani dengan keadaan sehat. Aamiin.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pemimpin yang pantas menjadi tauladan bagi kita semua umat manusia.

Rasa terimakasih tidak lupa penulis haturkan kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dan berperan aktif kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAKEM (Studi Kasus pada Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun)**, Kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi Muaviah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sekaligus pembimbing skripsi penulis.
4. Ibu Wahyuni Nurul Hidayati selaku Kepala Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun.

5. Segenap tutor Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun.
6. Segenap dosen IAIN Ponorogo.

Atas segala dukungan, bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, penulis hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikan bapak, ibu, saudara/i dan Seluruh pihak yang terlibat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu mendapatkan penghargaan yang sepadan dari Allah SWT.

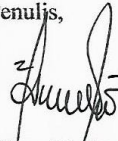
Dengan selalu memohon *ridho* dan petunjuknya serta *istiqomah* untuk selalu berusaha menggapai kesempurnaan. Karya ilmiah ini kami paparkan semoga memberikan khasanah bagi penulis khususnya dan keilmuan pada umumnya. Amiin.

Wallahu al-muwafiq ila aqwami min at-toriq

Wassalamu'alaikum Warohmatulahi Wabarokatuh

Ponorogo, 15 April 2021

Penulis,



Tiara Firdausi
NIM. 210315228

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TELAAH PENELITIAN TERDAHULU	12
A. Telaah Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian	58

D.	Sumber Data	58
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
F.	Teknik Analisis Data	61
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	63
H.	Tahapan-tahapan Penelitian	65
I.	Sistematika Pembahasan.....	66

BAB IV DATA PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAKEM DI BIMBINGAN BELAJAR NURUL FIKRI JIWAN MADIUN

A.	Data Umum Lokasi Penelitian.....	68
B.	Data Khusus Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PAKEM.....	70

BAB V ANALISIS TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PAKEM DI BIMBINGAN BELAJAR NURUL FIKRI JIWAN MADIUN MADIU.....

N.....		92
A.	Data Analisis Tentang Tahapan pelaksanaan strategi PAKEM dalam peningkatan hasil belajar siswa pada Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun.....	92
B.	Data Analisis Tentang Hasil belajar siswa Bimbel Nurul Fikri untuk membuat siswa cepat memahami materi yang disampaikan melalui strategi pembelajaran PAKEM	97
C.	Data Analisi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran	

aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di
Lembaga Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun. 103

BAB VI PENUTUP..... 106

A. Kesimpulan 106

B. Saran..... 111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PEDOMAN WAWANCARA

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Jadwal wawancara
Lampiran 02	Jadwal Observasi
Lampiran 03	Transkrip Observasi
Lampiran 04	Transkrip Wawancara
Lampiran 05	Transkrip dokumentasi
Lampiran 06	Surat izin penelitian dari kampus
Lampiran 07	Surat izin telah melakukan penelitian
Lampiran 08	Pernyataan keaslian tulisan
Lampiran 09	Pedoman wawancara
Lampiran 10	Riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apabila kita mencermati keadaan pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realitas pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam suatu proses belajar mengajar peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik

¹ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 27.

² Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Direktorat Jenderal Departemen Agama RI, 2006)

terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidik berarti pula pembimbing ke arah kepemilikan nilai-nilai dan bertanggung jawab atas pilihan dan keputusannya sesuai dengan nilai-nilai yang dimilikinya.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.³

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang kan datang.⁴

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 17.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 8.

tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).⁵

Saat ini masih banyak anak yang beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu yang sulit, menjemukan dan membosankan, sehingga tidak jarang dari mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar

⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada (GP) Pers, 2009), 98.

peserta didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Permasalahan yang lain banyak bukti di sekitar kita, siswa atau peserta didik yang telah lulus dari sekolah tidak mampu berbuat banyak di lingkungannya. Mereka menjadi terasing dengan lingkungannya. Karena apa yang mereka pelajari di bangku sekolah adalah apa yang ada dalam buku bukan permasalahan lingkungan yang sehari-hari mereka temukan dan rasakan.

Dari kebosanan belajar yang dialami anak tersebut terlihat bahwa pemahaman mengenai pelajaran sangat bergantung dengan bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran yang bersangkutan kepada peserta didik dan upaya orang tuanya dalam membantu mengarahkan saat belajar di rumah. Maka dari itu guru atau pendidik dituntut untuk menggunakan metode-metode menyenangkan dalam menyampaikan materi. Banyak cara bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswanya merasa senang, diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan dibantu dengan adanya media yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dalam menanggulangi masalah ini, orang tua juga dituntut ikut serta dalam membimbing serta mencari jalan keluar seperti halnya mengikutsertakan anaknya ke lembaga

bimbingan belajar yang dipercayai. Dengan mengikuti bimbingan belajar, anak akan mendapatkan banyak keuntungan yang meliputi semakin pahamnya anak terhadap mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit, mengembangkan kemampuan untuk bersosialisasi, dan juga meningkatkan prestasi dari anak itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Yaitu model pembelajaran yang cocok, menarik serta mampu membangkitkan minat anak pada mata pelajaran apapun yang diberikan dari sekolah.

Pada Era sekarang ini telah ditemukan banyak sekali inovasi dalam cara penyampaian materi pelajaran agar lebih gampang dipahami dan dimengerti anak, salah satunya adalah strategi pembelajaran PAKEM. Strategi PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. PAKEM ini merupakan model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit 4 prinsip utama dalam proses pembelajaran yaitu Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

PAKEM ini diterapkan dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran model konvensional dinilai menjemukan, kurang menarik bagi peserta didik sehingga

berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi peserta didik.

Strategi PAKEM yang berorientasi menggali dan mengembangkan potensi siswa dengan metode pembelajaran lebih aktif pada anak didik. Strategi ini diharapkan mampu secara efektif dan efisien serta menyenangkan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, melalui strategi PAKEM ini anak didik juga diharapkan tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga cerdas secara afektif dan psikomotorik sehingga mempunyai karakter yang unggul dan berwibawa.

Dalam wawancara peneliti kepada pimpinan Bimbingan Belajar Nurul Fikri beberapa waktu lalu, dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan strategi PAKEM ini diterapkan dan digunakan karena dianggap menyenangkan serta memotivasi anak yang kurang dalam hasil belajar karena menganggap belajar itu membosankan dan sulit dimengerti ketika hanya melihat contoh di buku. Anak menjadi senang dan cepat memahami apa yang disampaikan guru di sekolah karena merasa sudah tahu apa dasar dasar pelajaran yang akan guru sampaikan.

Hal yang berbeda dengan lembaga bimbel lainnya adalah dengan adanya beberapa program pembelajaran yakni

ARA TARI (Aku Berani Tampil Sendiri) Siswa di berikan kepercayaan untuk tampil memandu materi singkat yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh tutor, ARA TAPA (Aku Berani Bertanya dan Berpendapat) Tutor memberikan materi singkat dengan membuat kerangka materi secara menarik, tutor mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa di dorong untuk menjawab pertanyaan.kemudian siswa bergantian bertanya di jawab oleh siswa lain, ARA DATO (Aku Berani Berpidato) Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, siswa di latih berpidato singkat.kemudian tampil di hadapan siswa lain dan beberapa program pembelajaran yang masing-masing berdurasi 40 detik yakni, pertama program “MADURA (Melawan Durasi)” di mana anak setiap hari senin sampai rabu menyetorkan hafalan perkalian mulai dari perkalian 2 dan seterusnya, lalu pembagian 2 dan seterusnya dan disusul bilangan pangkat. Kedua program “SABARI (Sehari 5 Vocab Bahasa Inggris)” di mana setiap hari kamis diakhir pembelajaran, anak menyetorkan hafalan 5 vocab bahasa inggrisurut sesuai yang ada di buku bimbel. Ketiga program “SABARA (Sehari 5 Mufrodat Bahasa Arab)” di mana setiap hari jumat diakhir pembelajaran, anak menyetorkan hafalan 5 vocab bahasa araburut sesuai yang ada di buku bimbel. Keempat program

“ACA (Aku Cinta Al Qur’an)” kegiatan khataman Al Qur’an yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kelima program “ACI (Aku Cinta Indonesia)” di mana setiap 3 bulan sekali ada program rekreasi ke tempat wisata dengan diselipkan outbound, ice breaking, lomba dan lain sebagainya.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran PAKEM saat proses belajar mengajar pada anak didik di Bimbingan Belajar Nurul Fikri Madiun. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran PAKEM di Lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

Dari temuan diatas dapat diidentifikasi, masalahnya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang kurang inovatif membuat siswa menjadi cepat bosan.
2. Kurangnya dorongan motivasi dari orang tua untuk belajar serta kesadaran orang tua akan pentingnya hasil belajar dari anak.
3. Kurangnya penerapan strategi yang sesuai dengan keadaan di dalam pembelajaran.

Permasalahan diatas akan dibatasi pada masalah nomor 2 yaitu kurang perhatiannya orang tua sehingga tidak tahu apa yang harus dilakukan agar anak kembali semangat dalam belajar, semua permasalahan semangat belajar serta hasil belajar akan diatasi melalui strategi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di Bimbel Nurul Fikri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pelaksanaan strategi PAKEM dalam peningkatan hasil belajar siswa pada Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah belajar dengan strategi PAKEM di Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat belajar dengan strategi PAKEM di Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa setelah mengetahui materi sekolah dapat dipelajari dengan cara yang menyenangkan. .
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan materi melalui strategi pembelajaran PAKEM.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat belajar dengan strategi PAKEM.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
 - a. Penelitian ini akan mengkaji strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan antusias atau hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran PAKEM khususnya pada siswa didik Bimbel Nurul Fikri Madiun. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang strategi pembelajaran dan dapat mengembangkan lembaga ke arah yang lebih baik.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi akademik atau calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

2. Secara praktis
 - a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - b. Bagi wali murid dan masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi sekaligus pegangan untuk mendapatkan informasi tentang kelebihan lembaga Bimbel sehingga dapat memilih lembaga mana yang bisa dipercaya untuk menunjang pendidikan anak-anaknya.
 - c. Bagi peneliti, sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menerapkan strategi PAKEM dalam proses belajar mengajar di lembaga yang akan dimasuki.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Dari skripsi yang ditulis oleh Wahyu Wijayanti ¹ (2020 IAIN Ponorogo) yang berjudul IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK ISLAM KHAIRIAH JIMBE JENANGAN PONOROGO.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo sudah baik. Secara Khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Perencanaan Pembelajaran PAKEM telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 13, (2) Implementasi model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini sudah sangat baik, terlihat dari guru secara aktif dan kreatif dalam mengajar dan memberikan tugas, (3) Evaluasi pembelajaran dalam

¹Wahyu Wijayanti, Skripsi: *“Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo”* (Ponorogo, IAIN, 2020).

meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini sudah disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan dan mengacu pada standar penilaian.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar dan metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menitikberatkan pada implementasi PAKEM. Sedangkan penelitian ini, menitikberatkan pada upaya peningkatan minat belajar siswa melalui strategi PAKEM.

Dari skripsi yang ditulis oleh M. Imam Asrori² (2009 IAIN Ponorogo) yang berjudul UPAYA PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) DI SMPN 1 NGANTRU TULUNGAGUNG PADA SISWA KELAS 2.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa: 1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

² M. Imam Asrori, Skripsi: *“Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Aktif Kreatif Dan Menyenangkan (PAKEM) di SMPN 1 Ngantru Tulungagung Pada Siswa Kelas 2”* (Ponorogo, IAIN, 2009).

Pembentukan Model pembelajaran PAKEM di SMPN I Ngantru Guru PAI SMPN I Ngantru dengan menciptakan model pembelajaran PAKEM berlatar belakang mengedepankan rasa persaudaraan, kekeluargaan dan kebersamaan dalam membangun kerjasama terhadap murid. Guru PAI juga melihat seluruh peserta didik mempunyai hak dan kewajiban dalam menciptakan model pembelajaran PAKEM. Ia tidak memandang bawahan sebagai peserta didik, tetapi sama-sama bekerja untuk kepentingan bersama, 2) Upaya Guru PAI SMPN I Ngantru dalam Menciptakan Model pembelajaran PAKEM adalah dengan a) Memulai segala bentuk program sekolah dengan bermusyawarah, b) Membudayakan penyelesaian Kesalahan Pribadi Guru PAI dan sesama, c) Memberikan Teladan, d) Melakukan gerakan penciptaan model pembelajaran PAKEM secara bersama-sama, mulai dari pimpinan, komite dan siswa, 3) Hasil-Hasil Guru PAI SMPN I Ngantru dalam upaya menciptakan model pembelajaran PAKEM adalah a) Banyaknya guru yang tidak mempunyai komitmen dalam penciptaan model pembelajaran yang efektif, b) Kesadaran Guru dalam menciptakan model pembelajaran PAKEM yang efektif yang masih rendah.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Upaya Peningkatan Proses

Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Aktif, Kreatif , Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar dan metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menitikberatkan pada Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui PAKEM di Kelas 2 SMPN 1. Sedangkan penelitian ini, menitikberatkan pada upaya peningkatan minat belajar siswa melalui strategi PAKEM di Bimbel.

Dari skripsi yang ditulis oleh Kamana Sumi³ (2012 Universitas Negeri Gorontalo) yang berjudul PENERAPAN PEMBELAJARAN PAKEM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA PROGRAM PAKET A DI DESA POTANGA KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa 1) Pada indikator metode pembelajaran semakin bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan belajar saat itu, 2) Pada indikator pengelolaan kelas telah dilakukan lebih variatif dengan kegiatan belajar secara individual, kelompok,

³ Kamana Sumi, Skripsi: “Penerapan Pembelajaran Pakem Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Program Paket A di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo” (Gorontalo, UN Gorontalo, 2012).

berpasangan serta klasikal, 3) Pada Indikator keterampilan bertanya warga belajar terlihat semakin meningkat karena tutor selalu memberi penguatan dan mengeksplorasi kemampuan warga belajar. 4) Indikator sumber belajar dan alat bantu pembelajaran, tutor memanfaatkan sumber belajar berupa orang dan benda yang tersedia di lingkungan sekitar pembelajaran. 5) Indikator memberi umpan balik dan evaluasi, tutor menggunakan evaluasi formatif dan sumatif, 6) Indikator keterlibatan warga belajar dalam pembelajaran dimana warga belajar aktif secara fisik dan mental saat pembelajaran berlangsung, 7) Indikator terhadap hasil belajar nampak pada warga belajar yang mengalami peningkatan kompetensi personal/sosial serta rasa percaya diri. Meskipun pada indikator alat bantu pembelajaran masih mengalami kekurangan, namun secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi PAKEM pada pembelajaran Paket A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berjalan dengan cukup baik, Hal ini dapat dilihat pada penggunaan metode yang bervariasi proses kegiatan pembelajaran mulai dari pengelolaan kelas, penentuan sumber belajar, memberi umpan balik dan evaluasi bagi warga belajar serta keaktifan tutor dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai warga belajar dapat maksimal.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar dan metode yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penerapan PAKEM. Sedangkan penelitian ini, menitikberatkan pada upaya peningkatan minat belajar siswa melalui strategi PAKEM.

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Catharina Tri Anni Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.⁴ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan

⁴ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 4.

motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Informasi verbal *Verbal Information*. Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
- 2) Keterampilan Intelektual *Intellectual Skill*. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu

⁵ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 77.

permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

- 3) Strategi Kognitif *Cognitive Strategies*. Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
- 4) Sikap *Attitudes*. Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
- 5) Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.⁶

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:⁷

- 1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
 - a) Kesehatan

⁶ Asep Herry Hernawan, et.al., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), Cet.15, 10.

⁷ Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan* (Semarang. IKIP Semarang Press. 1997), 55-60.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan

beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yaitu:

- 1) Keadaan fisik dan psikis siswa yang ditunjukkan oleh kecerdasan

- intelektual, kecerdasan emosi, kesehatan, motivasi, ketekunan, ketelitian, keuletan dan minat,
- 2) Guru yang mengajar dan membimbing siswa,
 - 3) Sarana pendidikan yaitu alat-alat belajar, media yang digunakan.⁸

c. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:⁹

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi.

⁸ Suharsimi Arikinto dan Jafar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 1.

⁹ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT UNNES Press, 2006), 7-12.

Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative

d. Tipe-tipe Hasil Belajar

Dasar proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar

harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1) Tipe hasil belajar bidang kognitif

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehensif*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

(a) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya, mengartikan Bhineka Tunggal Ika.

- (b) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda.
- (c) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.
- c) Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)
Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.
- d) Tipe hasil belajar analisis
Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.
- e) Tipe hasil belajar sintesis
Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan Judgment yang dimilikinya, dan criteria yang dipakainya.

2) Tipe hasil belajar bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

a) *Receiving/attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.

b) *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

- c) *Valuing* (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
 - d) Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Tipe hasil belajar bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleksi.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.

- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.¹⁰

2. Strategi Pembelajaran PAKEM

a. Pengertian strategi

Ada beberapa pendapat tentang pengertian strategi, diantaranya:

- 1) Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah *a plan, method, or series of activities designe to achieves a particular educational goal* (P3G, 1980).¹¹

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 49.

¹¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012), 129.

Dari beberapa pengertian di atas, strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”.¹²

Klasifikasi strategi belajar mengajar didasarkan pada tujuan. Agar dapat memilih strategi pengajaran secara efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa, guru dituntut untuk mencari cara dan mengembangkan materi dengan sesuatu yang disukai siswa. Dalam cara ini siswa akan merasa nyaman dan senang dalam proses belajar mengajar karena guru dapat menyediakan atau menciptakan suatu kondisi pembelajaran siswa secara terencana dan baik.¹³

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Faktor pendukung dengan cara: 1) kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekanrekan lainnya yang

¹² *Ibid.*,

¹³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat pers,2002), 23.

telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh, 2) Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM, 3) Empati dari kepala madrasah, 4) Orang tua selagi di rumah. Orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa. Faktor penghambatnya dapat dilihat dari: 1) kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM, 2) Peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya, 3) Siswa mempunyai latar belakang berbeda- beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya, 4) Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.¹⁴

¹⁴ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada 14 Mei 2017, pukul 16:13.

b. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan pe dan an, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau ketrampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengastrabsikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.¹⁵

Akhir-akhir ini muncul istilah baru yaitu pembelajaran. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran berpusat pada guru, sedangkan pembelajaran berpusat pada siswa.

Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran:¹⁶

- 1) Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan meupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan

¹⁵ Fatimah, “*Strategi Belajar dan Pembelajaran Malam Meningkatkan ketrampilan Bahasa*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia (Vol.1 No.2, 2018), 108.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung:Alfabexta,2005), 61.

oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

- 2) Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.
- 3) Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁷

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 61.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele tetapi telah menggeser paradigma Pendidikan, Pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banya berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).¹⁸

Jadi yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Dengan cara demikian, maka peserta didik tidak hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat menangkap ikan tersebut.

¹⁸ Evelin Siregar et. al., *Teori belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 14.

Sedangkan tujuan pembelajaran sendiri merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.¹⁹

c. Pengertian strategi pembelajaran

Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Untuk mendukung strategi pembelajaran diperlukan komponen program pengajaran antara lain yang berpusat pada pengajar, peserta didik, dan materi pengajaran.

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal

¹⁹ Wina, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses Pendidikan*, 59.

dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).²⁰

Jadi, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan tersebut.

Sedangkan Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar seorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya.

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus

²⁰ Sudjana, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Falah, 2000), 7.

dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²¹

d. Pengertian PAKEM

Ada banyak sekali macam-macam strategi pembelajaran. Salah satunya adalah strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Strategi PAKEM adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) pengorganisasian materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini.

PAKEM atau singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif namun tetap menyenangkan. PAKEM merupakan suatu usaha dari guru untuk bisa menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya dan mengeluarkan

²¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

gagasan. Sedangkan kreatif, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik dan menyenangkan adalah suasana belajar, dimana peserta didik diharapkan dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ke pelajaran.

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.” Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).²²

PAKEM merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar dan alat bantu termasuk

²²Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), 179.

pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam tentang kata yang terkandung dalam singkatan PAKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aktif

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.²³

Ciri aktif dalam PAKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi obyek-obyek yang ada didalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan.

²³ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAKEM* (Jakarta: BumiAksara: 2000), 77.

Guru terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung(kondusif) sehingga peserta didik aktif bertanya.²⁴

1) Kreatif

Menurut pendapat Torrance dan Myers yang mengungkapkan bahwa belajar kreatif adalah menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidakharmonisan dan sebagainya; mengumpulkan informasi yang ada; membataskan kesukaran atau mengidentifikasi unsur yang tidak ada; mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya; menyempurnakannya dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Torrance dan Myers selanjutnya juga melihat proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti. Rasa ingin tahu dan ingin mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan,

²⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), 190.

kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi baru atau mengidentifikasi kesenjangan. Merinci dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru dan sebagainya.

Mempertimbangkan, menilai memeriksa dan menguji kemungkinan-kemungkinan. Menyisihkan pemecahan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik. Memilih pemecahan yang paling baik dan membuatnya menarik atau menyenangkan secara estetis. Mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada orang lain. Pada belajar kreatif siswa terlibat secara aktif serta ingin mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir *konvergen* (proses

berpikir yang mencari jawaban tunggal yang paing tepat), berpikir kritis.²⁵

Kreatif merupakan ciri ke dua dari PAKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama peserta didik lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas- tugas pembelajarannya.

Treffinger memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu dianggap penting:

- a) Belajar kreatif membantu siswa menjadi lebih berhasil guna, karena itu aspek terpenting adalah upaya membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri. Siswa diharapkan dapat belajar hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi dirinya sehingga mereka mampu dan siap menghadapi masalah-masalah ketika mereka belajar sendiri maupun kelompok.

²⁵ Conny Semiawan et,al., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: PT.Gramedia,1987), 34-35.

- b) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan, yang timbul dimasa yang akan datang.
- c) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besardalam kehidupan. Banyak pengalaman belajar kreatif yang lebih dari pada sekedar hobi atau hiburan.
- d) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Banyak orang kreatif menjadiorang yang terkenal, penuh semangat dan berbahagia.Semangat mereka terhadap pekerjaannya dan terhadap gagasan-gagasannya dapat langsung disaksikan dan kesenangan mereka terhadap belajar kreatif dapat menular kepada siswa yang lain. Belajar kreatif memungkinkan timbulnya ide- ide baru, cara- cara baru dan hasil- hasil baru yang dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada pembangunan nasional Indonesia.²⁶

²⁶ Conny Semiawan et, al., *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1987), 35-37.

Selain itu, dalam pendapat yang sama, Menurut pendapat Torrance dan Myers yang mengungkapkan bahwa:

Belajar kreatif adalah menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidakharmonisan dan sebagainya, mengumpulkan informasi yang ada, membatasi kesukaran atau mengidentifikasi unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakannya dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Torrance dan Myers selanjutnya juga melihat proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti. Rasa ingin tahu dan ingin mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan dan sebagainya. Kesederhanaan dari struktur atau mendiagnosis suatu kesulitan dengan mensintesis informasi yang telah diketahui, membentuk kombinasi baru atau mengidentifikasi kesenjangan. Merinci dan mendivergensi dengan menciptakan alternatif-alternatif baru, kemungkinan-kemungkinan baru dan sebagainya. Mempertimbangkan, menilai memeriksa dan menguji kemungkinan-kemungkinan. Menyisihkan pemecahan yang tidak berhasil, salah dan kurang baik. Memilih pemecahan

yang paling baik dan membuatnya hasil- hasilnya kepada orang lain. Pada belajar kreatif siswa terlibat secara aktif serta ingin mendalami bahan yang dipelajari. Dalam proses belajar secara kreatif digunakan proses berpikir divergen (proses berpikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir konvergen (prosesberpikir yang mencari jawaban tunggal yang paing tepat), berpikir kritis.²⁷

Untuk menciptakan iklim dan suasana yang mendorong dan menunjang pemikiran kreatif, maka perlu ada beberapa saran yang perlu dilakukan, yaitu:

- a) Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan siswa.
- b) Berilah waktu kepada anak/ siswa untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan kreatif. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak selalu timbul secara langsung dan spontan.
- c) Ciptakanlah suasana saling menghargai dan saling menerima antara siswa, antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat baik bekerja sama, mengembangkan dan belajar secara bersama maupun belajar secara mandiri.

²⁷ *Ibid.*, 34-35.

- d) Kreativitas dapat diterapkan dalam semua bidang kurikulum dan bidang ilmu.
- e) Doronglah kegiatan berfikir divergen dan jadilah narasumber dan pengarah.
- f) Suasana yang hangat dan mendukung memberi keamanan dan kebebasan untuk berfikir menyelidiki (eksploratif).
- g) Berilah kesempatan kepada anak atau siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.
- h) Usahakanlah agar semua siswa terlibat dan dukunglah gagasan dan pemecahan anak atau siswa terhadap masalah dan rencana (proyek). Mendukung tidak sama dengan menyetujui. Mendukung berarti menerima, menghargai dan jika masih belum tepat mengusahakan ketepatan pemecahan secara bersama.
- i) Bersikap positif terhadap kegagalan dan bantulah siswa untuk menyadari kesalahan serta usahakan peningkatan gagasan agar memenuhi syarat, dalam suasana yang menunjang.²⁸

Gurupun dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang beragam

²⁸ *Ibid.*, 42-43.

sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

2) Efektif

Ciri ketiga pembelajaran PAKEM adalah efektif. Maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁹

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran hasil pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.³⁰

Mengenai hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan efektifitas pembelajaran bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua

²⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), 192.

³⁰ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAKEM* (Jakarta: Bumi Aksara:2000), 174.

itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan” pengajaran. Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dengan nilai atau menterjemahkan “hasil” itu pun harus secara cermat dan tepat, yaitu dengan memperhatikan bagaimana “prosesnya”. Dengan proses yang tidak baik/benar, mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik atau boleh dikatakan hasil itu adalah hasil semu.³¹

3) Menyenangkan

Menyenangkan merupakan ciri ke empat dari PAKEM dengan maksud pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Menyenangkan berarti tidak membelenggu, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran, dengandemikian waktu untuk mencurahkan perhatian (time of task) peserta didik

³¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986), 48-49.

menjadi tinggi. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.³²

Menurut Frank Smith, “tidak ada yang menyenangkan bagi orang-orang muda selain aktivitas-aktivitas, kemampuan-kemampuan atau rahasia-rahasia kedewasaan yang mengasyikkan.” Bagi guru yang ingin secara aktif menjadi model dan membagi sebuah nilai terhadap aktivitas belajar, hanya satu kata untuk menyimpulkan semuanya, yaitu antusiasme. Dengan intensitas kehadiran yang tinggi, guru yang antusias memberitahukan kepada siswa-siswanya bahwa mereka peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan nilai ini terpancar melalui mereka dengan vitalitasnya. Hal ini memberikan kredibilitas pada subyek karena guru semacam itu merupakan saksi hidup yang berharga untuk disiplin mereka. Mereka bisa memberi inspirasi kepada siswa-siswanya yang sedang mencari orang dewasa yang mereka percayai dan dekati karena apa yang disampaikan oleh perbuatannya, bukan kata-kata.

³² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), 192.

Hal ini adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari.³³

Biarkan anak-anak merangkul belajar sepenuhnya, adalah cara paling menyenangkan dan paling baik dalam belajar. Ini merupakan salah satu jenis keterlibatan yang mengarahkan pada pencapaian prestasi tertinggi. Dengan menempatkan usaha di atas prestasi dalam penghargaannya, seorang guru mendapatkan prestasi yang lebih dari sekian banyak siswanya ketimbang mendapatkan yang sebaliknya, dengan menambahkan manfaat dari lingkungan, harapannya serta integritasnya bagi semua orang.³⁴ Setelah adanya prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh guru kepada siswa tersebut, maka perasaan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar akan menjadi lebih terbuka dan menarik dipelajari oleh mereka.

³³ Raymond J.Wlodkowski, *Hasrat untuk Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), 47-51.

³⁴ *Ibid.*, 59.

e. Prinsip Strategi PAKEM

Dalam pelaksanaan PAKEM sekurang-kurangnya ada empat komponen atau prinsip yang dapat diidentifikasi. Keempat komponen atau prinsip tersebut adalah:³⁵

1) Mengalami

Dalam hal mengalami peserta didik belajar banyak melalui berbuat, pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera. Beberapa contoh bentuk konkritnya adalah melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara, penggunaan alat peraga.

2) Interaksi

Interaksi peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru perlu diupayakan agar tetap ada dan terjaga agar mempermudah dalam membangun makna. Dengan interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, kesalahan makna berpeluang terkoreksi, makna yang terbangun semakin mantap dan kualitas hasil belajar meningkat.

³⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), 195.

3) Komunikasi

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi saja belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi, karena interaksi akan lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. Makna yang terkomunikasikan kepada orang lain secara terbuka memungkinkan untuk mendapat tanggapan. Beberapa cara komunikasi yang dapat dilakukan misalnya dengan pajangan, presentasi, laporan.

4) Refleksi

Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat atau dipikirkan. Melalui refleksi kita dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang dapat bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran. Dengan refleksi kesalahan dapat dihindari sehingga tidak terulang lagi.

Dari uraian prinsip-prinsip diatas empat komponen sangat berkesinambungan karena dalam proses pembelajaran peserta didik harus mengalami dengan melakukan hal- hal yang dapat membuat diri lebih

memahami materi seperti mencari atau menemukan sendiri apa yang ada dalam materi, dapat berupa alat peraga atau mencari informasi dengan media sosial, dengan interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh antara peserta didik karena akan membangkitkan berbagai indera yang tentunya membuat peserta didik aktif dan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelas. Dengan kegiatan refleksi peserta didik dapat mengetahui dimana letak kekurangan dalam pembelajaran dan mengerti materi yang belum dipahami, untuk dipelajari lagi.

Pembelajaran ini dapat dilakukan sembari melakukan pemberdayaan (*empowering*) terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, sementara si pembelajar dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih menarik dan efisien.

Pembelajaran dilandasi strategi yang berprinsip pada:³⁶

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 3) Suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.
- 4) Prinsip pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

³⁶ *Ibid.*, 190.

- 5) Mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna.
- 6) Belajar melalui berbuat, peserta didik aktif berbuat.
- 7) Menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan.
- 8) Pembelajaran dalam situasi nyata dan kompleks sebenarnya.
- 9) Menggunakan pembelajaran tuntas di sekolah.

f. Kelebihan dan Kelemahan PAKEM

Di dalam model pembelajaran PAKEM ada kelemahan dan kelebihan, berikut kelebihan dan kelemahan PAKEM:³⁷

1. Kelebihan PAKEM
 - a. PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup
 - b. Dalam PAKEM siswa belajar bekerja sama
 - c. PAKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
 - d. PAKEM mendorong siswa untuk terus maju sampai sukses
 - e. PAKEM menghargai potensi semua siswa

³⁷ Eka Wariati, *Model Pembelajaran PAKEM*, <http://www.academia.edu/7653996.com>, diakses pada 15 Januari 2021.

f. Program untuk meningkatkan PAKEM disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.

2. Kelemahan PAKEM

Di dalam model pembelajaran PAKEM menuntut seorang guru untuk aktif dan kreatif dalam mengembangkan ilmu dan wawasannya, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Apabila guru pasif, maka tujuan PAKEM tidak akan tercapai.

Kelemahan lainnya adalah program ini mengharuskan guru untuk berperan aktif, proaktif, dan kreatif dalam mencari dan merancang media/bahan ajar alternative yang mudah, murah, dan sederhana, namun tetap relevan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan perangkat multimedia seperti ICT sungguh sangat ideal, tetapi tidak semua sekolah mampu mengaksesnya. Hal ini jelas akan menjadi sebuah boomerang bagi guru, ketika ia tidak memiliki kemampuan untuk manajemen dan menguasai hal-hal yang harus ada untuk melakukan metode pembelajaran PAKEM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Selain itu, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data yang dilakukan secara komprehensif menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh “potret” yang kaya mengenai Implementasi strategi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di bimbingan belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun.³⁹

³⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

³⁹ Djunaidi Ghony, et.al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif mempunyai ciri khas tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peneliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya untu meneliti apa yang menjadi objek penelitiannya.⁴⁰

Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang kegiatan belajar siswa melalui strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di bimbingan belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun, upaya peningkatan kegiatan belajar siswa melalui strategi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) di bimbingan belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun. Serta data penunjang lainnya seperti sejarah berdirinya bimbingan belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, daftar siswa, daftar tutor, sarana dan prasarana bimbek.

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 8-9.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah bimbingan belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun tepatnya di Jl.KH Ahmad Dahlan Ds. Klagenserut Rt.11/ Rw.03 Jiwan Madiun.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Maka yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut.

1. Informan yang meliputi pimpinan bimbel , pengajar, dan beberapa wali siswa.
2. Dokumen data sekolah yang meliputi, gambaran umum lokasi penelitian dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan komunikasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana

fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi pimpinan bimbil ,tenaga pengajar dan beberapa wali siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang tingkat minat belajar, hasil belajar dan langkah-langkah yang digunakan.

2. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena

yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang diteliti, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari kondisi waktu, (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali

tanpa mengalami perubahan, (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

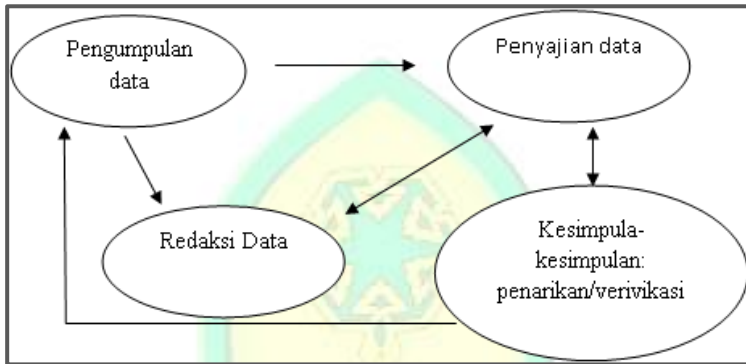
Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan Bimbel Nurul Fikri, visi misi lembaga, jumlah murid, serta keadaan sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknis analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi.⁴¹



Keterangan:

1. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁴¹ Aristo Hadi Sutopo dan Andrianus Ariel, *Terampi Mengolah Data Kualitatif dengan Vivo* (Jakarta: Kencana, 2010), 10.

2. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksi member gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
4. Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Releabilitas).

⁴² *Ibid*, 11-14.

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, penyidik, dan teori.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Tahapan pra lapangan, yaitu meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁴³

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 171-172.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

BAB I adalah suatu bab yang berisikan Pendahuluan, dalam bab ini berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah suatu bab yang memuat Landasan Teori, berisi tentang landasan teori, yakni untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yaitu pengertian hasil belajar, strategi pembelajaran dan pengertian PAKEM.

BAB III adalah bab yang berisi Temuan Penelitian, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV adalah tentang Pembahasan, merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah awal berdirinya Bimbel Nurul Fikri, Visi dan Misi Bimbel Nurul Fikri, keadaan sarana dan prasarana di Bimbel Nurul Fikri, kegiatan belajar mengajar setiap harinya di Bimbel Nurul Fikri. Gambaran khusus lokasi penelitian tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran dengan Startegi PAKEM.

BAB V adalah suatu bab yang menjelaskan tentang analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. analisis tersebut meliputi analisis tentang tahapan pelaksanaan strategi PAKEM, analisis tentang upaya yang dilakukan oleh pendidik Bimbel Nurul Fikri untuk membuat siswa cepat memahami materi, analisis hasil belajar siswa setelah belajar dengan strategi PAKEM.

BAB VI adalah suatu bab akhir dari penelitian ini. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi penulis susun, didalamnya menguraikan tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok permasalahan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian, dan sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran lainnya.

BAB IV

**DATA PENELITIAN IMPLEMENTASI STRATEGI
PEMBELAJARAN PAKEM DI BIMBINGAN BELAJAR
NURUL FIKRI JIWAN MADIUN**

A. Data Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Bimbel Nurul Fikri

Bimbingan belajar Nurul Fikri (NF) adalah bimbingan belajar untuk jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Nurul Fikri berdiri pada tanggal 20 Agustus 2018. Bimbel yang bertepat di Desa Klagenserut ini didirikan atas inisiatif ibu Wahyuni Nurul Hidayati seorang pengajar di MIN 1 Kabupaten Madiun. Pada waktu itu telah banyak berdiri bimbel disekitar wilayah yang masih menggunakan metode lama. Siswa datang hanya mengerjakan PR dengan fasilitas yang seadanya (tidak ada papan tulis ataupun meja tulis). Melihat hal tersebut, beliau mendirikan bimbel dengan membuat perubahan dari bimbel-bimbel yang sudah ada dengan menerapkan metode pembelajaran PAKEM yang diimbangi dengan fasilitas dan para tutor yang berkompeten dibidangnya. Pada awal dibuka Nurul Fikri membuka 2 ruang kelas yang satu kelas besar diisi oleh 2 jenjang kelas dengan 4 sift serta 3 tutor yaitu umi Nurul ,umi Linda dan umi Nesti.

Siswa yang mendaftar pada saat itu sebanyak 65 anak dari SD dan MI sekitar. Seiring berjalannya waktu, Nurul Fikri terus berkembang dan masyarakat mulai mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di Nurul Fikri. Dan saat ini Nurul Fikri sudah mempunyai 3 ruang kelas dengan 4 sifit serta 6 orang tutor yaitu umi Nurul, umi Linda, umi Nesti, umi Nely, umi Riska dan umi Nurma.

2. Visi dan misi berdirinya Bimbel Nurul Fikri

Visi : “Menjadi lembaga bimbingan belajar yang mencetak generasi intelektual yang aktif, kreatif, dan berakhlakul karimah”.

Misi :

- a. Memberikan layanan jasa pendidikan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- b. Membentuk generasi Qur’ani dan berakhlakul karimah
- c. Menjadi sahabat bagi siswa meraih prestasi.

3. Sarana dan prasarana Bimbel Nurul Fikri

Sarana Prasarana Bimbel Nurul Fikri meliputi:

- a. Papan tulis : 3 buah
- b. Kursi : 50 buah
- c. Meja panjang dan pendek : 45 buah
- d. Printer untuk fotocopy : 1 buah
- e. Alat pendeteksi suhu : 1 buah

- f. Rak buku : 2 buah
- g. Wastafel cuci tangan : 2 buah
- h. Kursi tunggu didepan : 5 buah
- i. Kipas angin : 3 buah
- j. Tempat parkir sepeda
- k. Buku pelajaran kelas 1 sampai kelas 6

B. Data Khusus Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PAKEM

1. Tahapan pelaksanaan strategi PAKEM dalam peningkatan hasil belajar siswa pada Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang perihal menerapkan PAKEM pada pembelajaran di Bimbel Nurul Fikri.

Strategi pembelajaran PAKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: Pengorganisasian materi pembelajaran, Menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, Mengelola pembelajaran

sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Ada beberapa konsep yang perlu diketahui berkaitan dengan strategi pembelajaran, yaitu menyangkut strategi, metode, dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, padahal memiliki perbedaan esensial.

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru, dan lingkungan belajar. Maka itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung *instructional effect*.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah pembelajaran harus berpusat pada anak. Mereka sambil bergerak dan berbuat, belajar dengan berbicara dan mendengarkan, belajar dengan mengamati dan

menggambar, belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Adapun tahapan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) di Nurul Fikri menurut pemaparan Ummi Wahyuni Nurul Hidayati selaku Kepala Bimble adalah sebagai berikut:

“*Pertama*, Tahapan Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan tutor, rekan siswa, lingkungan, dsb). *Kedua*, Tahapan Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan tutor dan rekan siswa lain melalui cerita atau dialog). *Ketiga*, Tahapan Refleksi (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang telah mereka lakukan). *Keempat*, Tahapan Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara).”⁴⁴

Hal yang sama kurang lebih juga dikatakan oleh Ummi Nesti Kurnia Sari selaku Tutor menyatakan:

“Dengan mengaplikasikan beberapa hal. a) Pembelajaran menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi tutor dalam menyampaikan materi. b) Tutor lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan tutor lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran. c) Tutor memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain

⁴⁴ Transkrip Nomor 01/WNC/04-02/2021.

peran, dan pemecahan masalah. d) Memberikan fasilitas suasana dan lingkungan belajar yang memadai. e) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Tutor menyiapkan materi dikemas secara menarik. adanya hubungan baik antar tutor dan siswa pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan (table pengamatan).”⁴⁵

Ummi Nurma Ari Rahmawati selaku Tutor ikut menanggapi bahwasannya:

“Memasukkan strategi PAKEM yang menarik untuk siswa ada: ARA TARI (Aku Berani Tampil Sendiri), ARA TAPA (Aku Berani Bertanya dan Berpendapat), ARA DATO (Aku Berani Berpidato), ACA (Aku Cinta Alquran), ACI (Aku Cinta Indonesia), SAHAM SABARA (Satu Hari menghafal Kosakata Bahasa Arab), SAHAM SABARI (Satu Hari Menghafal Kosakata Bahasa Inggris), MADURA (Melawan Durasi).”⁴⁶

Seperti hasil daripada wawancara dari Ummi Nely Rohma Landari selaku Tutor, menyatakan tahapan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) di Nurul Fikri:

“MADURA (Melawan Durasi)” di mana anak setiap hari senin sampai rabu menyetorkan hafalan perkalian mulai dari perkalian 2 dan seterusnya, lalu pembagian 2 dan seterusnya dan disusul bilangan pangkat. “SABARI (Sehari 5 Vocab Bahasa Inggris)” di mana setiap hari kamis diakhir pembelajaran, anak menyetorkan hafalan 5 vocab bahasa inggris urut sesuai yang ada di buku bimbel. “SABARA (Sehari 5 Mufrodat Bahasa Arab)” di mana setiap hari jumat diakhir pembelajaran, anak menyetorkan hafalan 5 vocab bahasa arab urut sesuai yang ada di buku bimbel. “ACA (Aku Cinta Al Qur’an)” kegiatan khataman Al Qur’an yang dilaksanakan satu bulan sekali. “ACI (Aku Cinta Indonesia)” di

⁴⁵ Transkrip Nomor 02/WNC/05-02/2021.

⁴⁶ Transkrip Nomor 03/WNC/05-02/2021.

mana setiap 3 bulan sekali ada program rekreasi ke tempat wisata dengan diselipkan outbound, ice breaking, lomba dan lain sebagainya.⁴⁷

Dari beberapa pemaparan di atas peneliti menyimpulkan, tahapan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) di Nurul Fikri yaitu:

- a. *Pertama*, Tahapan Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan tutor, rekan siswa, lingkungan, dsb).
- b. *Kedua*, Tahapan Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan tutor dan rekan siswa lain melalui cerita atau dialog).
- c. *Ketiga*, Tahapan Refleksi (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang telah mereka lakukan).
- d. *Keempat*, Tahapan Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara).

⁴⁷ Transkrip Nomor 04/WNC/06-02/2021.

Dari 4 tahapan tersebut di aplikasikan dengan memperhatikan beberapa hal:

- a. Pembelajaran menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi tutor dalam menyampaikan materi
- b. Tutor lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan tutor lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.
- c. Tutor memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.
- d. Memberikan fasilitas suasana dan lingkungan belajar yang memadai.
- e. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Tutor menyiapkan materi dikemas secara menarik. Adanya hubungan baik antar tutor dan siswa pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan.

Berikut beberapa trik Nurul Fikri untuk memasukkan strategi PAKEM yang menarik untuk siswa:

a. ARA TARI (Aku Berani Tampil Sendiri)

Siswa di berikan kepercayaan untuk tampil memandu materi singkat yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh tutor

b. ARA TAPA (Aku Berani Bertanya dan Berpendapat)

Tutor memberikan materi singkat dengan membuat kerangka materi secara menarik, tutor mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa di dorong untuk menjawab pertanyaan.kemudian siswa bergantian bertanya di jawab oleh siswa lain.

c. ARA DATO (Aku Berani Berpidato)

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, siswa di latih berpidato singkat.kemudian tampil di hadapan siswa lain.

d. ACA (Aku Cinta Alquran)

Untuk meningkatkan rasa cinta pada Al quran, kegiatan membaca Alquran bersama-sama.dengan pembagian Juz yang berbeda untuk bisa mengamalkan Alquran.

- e. ACI (Aku Cinta Indonesia)
- Untuk mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya lewat eksplorasi langsung mereka diajak ke lokasi pembelajaran diluar kelas.misalnya di kebun buah, sayur, bunga, peternakan, dan lain-lain .Dengan mengenal alam lebih dekat, anak diharapkan secara otomatis menghormati makhluk hidup lain yang ada di alam dimulai dari hal-hal kecil, seperti tidak buang sampah sembarangan.
- f. SAHAM SABARA (Satu Hari menghafal Kosakata Bahasa Arab)
- Untuk menambah kosakata baru, siswa diajarkan menghafalnya dengan metode bernyanyi kemudian di setorkan kepada tutor dengan tarjet waktu tertentu.
- g. SAHAM SABARI (Satu Hari Menghafal Kosakata Bahasa Inggris)
- Untuk menambah kosakata baru, siswa diajarkan menghafalnya dengan metode bernyanyi kemudian di setorkan kepada tutor dengan tarjet waktu tertentu.
- h. MADURA (Melawan Durasi)
- Untuk menambah hafalan rumus – rumus matematika, siswa menghafal melawan durasi.kemudian akan

ditindak lanjuti dengan mengerjakan soal- soal yang berkaitan dengan rumus tersebut.

Demikian tahapan - tahapan yang diterapkan dalam bimbingan Nurul Fikri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bermain, sementara tutor menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, efektif dan menyenangkan.

Banyak berbagai upaya yang dapat diambil oleh pendidik Bimbel Nurul Fikri untuk membuat siswa cepat memahami materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

Hasil daripada wawancara upaya yang dilakukan untuk membuat siswa cepat memahami materi yang disampaikan melalui PAKEM yaitu, seperti pemaparan berikut. Seperti yang dipaparkan oleh Ummi Wahyuni Nurul Hidayat selaku Kepala Bimble:

“Sebagai kepala bimbel, kami terus berupaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa kebijakan yang kami terapkan untuk peningkatan mutu program

pengajaran di bimbel. Sebagaimana yang dikutip oleh Lieberman dan Miller (1981) bahwa kepala sekolah sangat menentukan upaya mewujudkan perubahan-perubahan di sekolah. Begitu juga kami selalu mengupayakan perubahan – perubahan yang ada di Nurul Fikri. Dengan memposisikan sebagai fasilitator, kreator, motifator dan supervisor.”⁴⁸

Hal yang sama kurang lebih juga dikatakan oleh Ummi Nesti Kurnia Sari selaku Tutor menyatakan:

“Peran kami dalam meningkatkan hasil belajar melalui strategi PAKEM diantaranya : *Kreator* yakni Sebagai kreator, kami bertugas mengembangkan dan menetapkan visi bimbel dan strategi untuk mencapainya. Selanjutnya, visi dan strategi dikomunikasikan kepada seluruh tutor dan wali murid . *Fasilitator* yakni Sebagai fasilitator, kami bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan yang selaras dengan visi perubahan yang telah ditetapkan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan perubahan yang dilakukan, membantu memecahkan masalah-masalah perubahan, dan juga memberikan penguatan baik moril maupun materil atas setiap keberhasilan perubahan yang dilakukan. *Motifator* yakni Peran kami selanjutnya adalah memberikan motifasi kepada tutor dalam tugas dan fungsinya, motifasi bisa berupa lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, meningkatkan kedisiplinan. *Supervisor* yakni Sebagai supervisor kami mengamati keseluruhan proses belajar mengajar dalam pertemuan kelas, kami melakukan diskusi dengan para tutor tiap akhir pecan sebagai evaluasi mingguan dan tiap akhir bulan. kemudian kami memberikan saran-saran yang diperlukan.”⁴⁹

Ummi Nurma Ari Rahmawati selaku Tutor lain ikut menanggapi bahwasannya:

⁴⁸ Transkrip Nomor 01/WNC/04-02/2021.

⁴⁹ Transkrip Nomor 02/WNC/05-02/2021.

“Memahami potensi siswa yang tersembunyi serta mendorongnya untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan bantuan jika mereka dibutuhkan, Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan memberikan penghargaan atas prestasi mereka.”⁵⁰

Seperti hasil daripada wawancara dari Ummi Nely Rohma Landari selaku Tutor, menyatakan upaya yang dilakukan untuk membuat siswa cepat memahami materi yang disampaikan melalui PAKEM:

“Menghargai setiap keterlibatan individu siswa secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri, Menyatakan kepada para siswa bahwa kami adalah kawan ,sahabat, kakak sekaligus sebagai motivator dan fasilitator, Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dalam usaha meyakinkan minat belajar siswa.”⁵¹

Dari beberapa pemaparan di atas peneliti menyimpulkan, upaya yang dilakukan untuk membuat siswa cepat memahami materi yang disampaikan melalui PAKEM yaitu dengan meningkatkan melalui:

a. *Kreator*

Sebagai kreator, kami bertugas mengembangkan dan menetapkan visi bimbil dan strategi untuk

⁵⁰ Transkrip Nomor 03/WNC/05-02/2021.

⁵¹ Transkrip Nomor 04/WNC/06-02/2021.

mencapainya. Selanjutnya, visi dan strategi dikomunikasikan kepada seluruh tutor dan wali murid.

b. *Fasilitator*

Sebagai fasilitator, kami bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan yang selaras dengan visi perubahan yang telah ditetapkan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan perubahan yang dilakukan, membantu memecahkan masalah-masalah perubahan, dan juga memberikan penguatan baik moril maupun materiil atas setiap keberhasilan perubahan yang dilakukan.

c. *Motifator*

Peran kami selanjutnya adalah memberikan motifasi kepada tutor dalam tugas dan fungsinya, motifasi bisa berupa lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, meningkatkan kedisiplinan.

d. *Supervisor*

Sebagai supervisor kami mengamati keseluruhan proses belajar mengajar dalam pertemuan kelas, kami melakukan diskusi dengan para tutor tiap akhir pekan sebagai evaluasi mingguan dan tiap akhir

bulan.kemudian kami memberikan saran-saran yang diperlukan.

2. Hasil belajar siswa setelah belajar dengan strategi PAKEM

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil daripada wawancara bahwasannya hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi PAKEM yaitu, seperti pemaparan berikut. Seperti yang dipaparkan oleh Ummi Wahyuni Nurul Hidayat selaku Kepala Bimble:

“Strategi pembelajaran PAKEM diterapkan di Bimbingan Belajar Nurul Fikri, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran,berfariatif dan lebih kreatif dalam menyampaikan berbagai materi kepada peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, mereka akan lebih enjoy dan tidak mudah bosan dalam menangkap materi. Diantaranya; Selalu termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih tinggi, Tutor lebih dekat dengan peserta didik, maka tutor selalu menjadi inspirator dan motivator bagi peserta, Memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya, membantu siswa untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa, Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa, Membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, dan memantapkan sesuai

dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.”⁵²

Hal yang sama kurang lebih juga dikatakan oleh Ummi Nesti Kurnia Sari selaku Tutor menyatakan:

“Ya. Strategi PAKEM secara umum sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan. sementara tutor menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik. Strategi pembelajaran PAKEM juga membuat tutor tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran, mereka dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan berbagai materi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik merasa lebih enjoy dan tidak mudah bosan dalam menangkap materi. Mereka termotivasi untuk meraih prestasi.”⁵³

Ummi Nurma Ari Rahmawati selaku Tutor lain ikut menanggapi bahwasannya:

“Strategi PAKEM dalam proses KBM masih relevan di laksanakan, karena PAKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita mengenal pembelajaran model konvensional yang dinilai hanya guru yang aktif, sementara peserta didiknya pasif, sehingga pembelajarannya dinilai menjemukan, kurang menarik, dan tidak menyenangkan.”⁵⁴

⁵² Transkrip Nomor 01/WNC/04-02/2021.

⁵³ Transkrip Nomor 02/WNC/05-02/2021.

⁵⁴ Transkrip Nomor 03/WNC/05-02/2021.

Seperti hasil daripada wawancara dari Ummi Nely Rohma Landari selaku Tutor, beliau menyatakan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi PAKEM:

“PAKEM juga lebih memungkinkan, baik peserta didik maupun guru sama-sama kreatif. Guru berupaya kreatif, mencoba berbagai cara melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran. Sementara peserta didik juga dituntut kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantu sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat meningkat.”⁵⁵

Hasil dari beberapa paparan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi PAKEM, diantaranya:

- a. Strategi PAKEM secara umum sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan. sementara tutor menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik. Strategi pembelajaran PAKEM juga membuat tutor tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran, mereka dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan berbagai

⁵⁵ Transkrip Nomor 04/WNC/06-02/2021.

materi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik merasa lebih enjoy dan tidak mudah bosan dalam menangkap materi. Mereka termotivasi untuk meraih prestasi.

- b. Strategi PAKEM dalam proses KBM masih relevan di laksanakan, karena PAKEM lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita mengenal pembelajaran model konvensional yang dinilai hanya guru yang aktif, sementara peserta didiknya pasif, sehingga pembelajarannya dinilai menjemukan, kurang menarik, dan tidak menyenangkan.
- c. PAKEM juga lebih memungkinkan, baik peserta didik maupun guru sama-sama kreatif. Guru berupaya kreatif, mencoba berbagai cara melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran. Sementara peserta didik juga dituntut kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantu sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat meningkat.

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di Lembaga Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di Lembaga Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun.

sebagaimana menurut Ummi Wahyuni Nurul Hidayati menyampaikan bahwa:

“Model PAKEM dengan didukung menggunakan Metode pembelajaran Jigsaw yang diterapkannya mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Di samping itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan melalui penerapan metode Jigsaw.”⁵⁶

Keberlangsungan pelaksanaan model PAKEM dalam Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model PAKEM sudah cukup baik. Dan ada beberapa faktor pendukung keberhasilan model PAKEM dalam Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun diantaranya adalah:

⁵⁶ Transkrip Nomor 05/WNC/06-02/2021.

Faktor Pendukung dalam Implementasi strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di Lembaga Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun. sebagaimana wawancara dengan Ummi Nurma Ari Rahmawati, beliau mengatakan bahwa:

a) Guru

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran PAKEM dalam pelajaran. “Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan pembentukan kelompok) yang guru terapkan dalam metode Jigsaw. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.⁵⁷

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui dari catatan field note peneliti yakni:

⁵⁷ Transkrip Nomor 06/WNC/06-02/2021.

Ibu Nurma menyampaikan juga bahwa

“model PAKEM yang diterapkan dengan metode Jigsaw dan cocok diterapkan dalam pembelajaran sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa.”⁵⁸

b) Siswa

Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

c) Pimpinan sekolah dan wali siswa

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ummi Nely Rohma Landari adalah sebagai berikut:

“Tugas pokok dan fungsi dari guru sendiri adalah membantu kepala sekolah dalam hal pengembangan pembelajaran dan kepala sekolah sangat empati dalam hal PAKEM. Ia juga menyatakan bahwa dalam pengadaan program sekolah selalu dibicarakan dengan komite dan wali murid pada sosialisasi awal tahun pelajaran baru atau kenaikan tingkat/kelas. Sehingga wali murid akan memahami program sekolah ke

⁵⁸ Transkrip Nomor 07/WNC/06-02/2021.

depan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan masyarakat sekitar agar program sekolah dikenal oleh masyarakat/lingkungan sekitar sekolah.”⁵⁹

Maka dari faktor pendukung dalam implementasi model PAKEM dapat disimpulkan: yakni guru, siswa, dan pimpinan sekolah dan wali siswa. Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dukungan dari keluarga memberikan motivasi tersendiri bagi siswa karena peran orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa. Faktor penghambat dalam implementasi Strategi Pembelajaran PAKEM pada Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun, sebagaimana menurut Ummi Nesti :

“Faktor penghambat penerapan PAKEM pada siswa adalah Apabila siswa sudah benar-benar mengenal dan sering mengikuti pembelajaran kooperatif kemungkinan adanya hambatan dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga PAKEM benar-benar dapat diwujudkan secara maksimal dan siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dan konprehensif, namun kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah

⁵⁹ Transkrip Nomor 08/WNC/06-02/2021.

terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik.”⁶⁰

Data tersebut diperkuat lagi oleh Ummi Riska, yakni:

“Dalam pembelajaran PAKEM peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Pernah terjadi waktu menghadapi siswa yang kurang paham dan ogah-ogahan. Dari kendala itu saya mengatasinya dengan mengadakan pendekatan dan menambah permainan atau solusi yang membuat siswa paham. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAKEM peserta didik dituntut untuk aktif dan siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masingmasing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. Dan juga Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkatperangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.”⁶¹

Maka dari faktor pendukung dalam implementasi model PAKEM dapat disimpulkan: bahwa dalam proses pembelajaran model PAKEM di kelas, kadang siswa-siswi kurang faham tentang skenario tentang PAKEM, walaupun guru sudah menjelaskan tentang langkahlangkah pembelajaran model PAKEM, ada sebagian sisa-siswi yang kurang faham, karena mereka terbiasa dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini berdasarkan observasi yang

⁶⁰ Transkrip Nomor 09/WNC/06-02/2021.

⁶¹ Transkrip Nomor 10/WNC/06-02/2021.

peneliti lakukan di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun pada saat proses pembelajaran berlangsung.



BAB V

**ANALISIS TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI
PEMBELAJARAN PAKEM DI BIMBINGAN BELAJAR
NURUL FIKRI JIWAN MADIUN**

**A. Data Analisis Tentang Tahapan pelaksanaan strategi
PAKEM dalam peningkatan hasil belajar siswa pada
Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun**

PAKEM merupakan akronim dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hakekat PAKEM adalah belajar aktif, istilah belajar aktif diartikan *learning by doing* yang merupakan integrasi aspek teori dan praktik.⁶²

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, membuat siswa lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Pada PAKEM dapat digunakan berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran.

Guru sebagai pendidik berperan aktif dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berkaitan dengan hal itu pembelajaran PAKEM sangat

⁶² Suparlan, et. al., *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, 70.

tepat sebagai model pembelajaran, karena dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif, kreatif, efektif, tetapi menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.⁶³ Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan akan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya menpertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan tidak hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak member kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif guna membangun pengetahuannya bukan proses pasif.

Menurut hasil penelitian dari BAB IV, maka penulis dapat menganalisa bahwa tahapan pelaksanaan strategi PAKEM dalam peningkatan hasil belajar siswa pada Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun, sebagai berikut.

⁶³ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, 4.

Adapun tahapan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) di Nurul Fikri adalah sebagai berikut:

- e. *Pertama*, Tahapan Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan tutor, rekan siswa, lingkungan, dsb).
- f. *Kedua*, Tahapan Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan tutor dan rekan siswa lain melalui cerita atau dialog).
- g. *Ketiga*, Tahapan Refleksi (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang telah mereka lakukan).
- h. *Keempat*, Tahapan Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara).

Dari 4 tahapan tersebut di aplikasikan dengan memperhatikan beberapa hal.

- f. Pembelajaran **menitik beratkan** pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi tutor dalam menyampaikan materi
- g. Tutor lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan

belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan tutor lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.

- h. Tutor memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.
- i. Memberikan fasilitas suasana dan lingkungan belajar yang memadai.
- j. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Tutor menyiapkan materi dikemas secara menarik. Adanya hubungan baik antar tutor dan siswa pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan.

Selain itu, juga terdapat trik Nurul Fikri untuk memasukkan strategi PAKEM yang menarik untuk siswa:

- a. ARA TARI (Aku Berani Tampil Sendiri)
Siswa di berikan kepercayaan untuk tampil memandu materi singkat yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh tutor
- b. ARA TAPA (Aku Berani Bertanya dan Berpendapat)

Tutor memberikan materi singkat dengan membuat kerangka materi secara menarik, tutor mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa di dorong untuk menjawab pertanyaan.kemudian siswa bergantian bertanya di jawab oleh siswa lain.

c. ARA DATO (Aku Berani Berpidato)

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, siswa di latih berpidato singkat.kemudian tampil di hadapan siswa lain.

d. ACA (Aku Cinta Alquran)

Untuk meningkatkan rasa cinta pada Al quran, kegiatan membaca Alquran bersama-sama.dengan pembagian Juz yang berbeda untuk bisa menghatamkan Alquran.

e. ACI (Aku Cinta Indonesia)

Untuk mengenalkan anak kepada lingkungan sekitarnya lewat eksplorasi langsung mereka diajak ke lokasi pembelajaran diluar kelas.misalnya di kebun buah, sayur, bunga, peternakan, dan lain-lain .Dengan mengenal alam lebih dekat, anak diharapkan secara otomatis menghormati makhluk hidup lain yang ada di alam dimulai dari hal-hal kecil, seperti tidak buang sampah sembarangan.

- f. SAHAM SABARA (Satu Hari menghafal Kosakata Bahasa Arab)

Untuk menambah kosakata baru, siswa diajarkan menghafalnya dengan metode bernyanyi kemudian di setorkan kepada tutor dengan tarjet waktu tertentu.

- g. SAHAM SABARI (Satu Hari Menghafal Kosakata Bahasa Inggris)

Untuk menambah kosakata baru, siswa diajarkan menghafalnya dengan metode bernyanyi kemudian di setorkan kepada tutor dengan tarjet waktu tertentu.

- h. MADURA (Melawan Durasi)

Untuk menambah hafalan rumus – rumus matematika, siswa menghafal melawan durasi.kemudian akan ditindak lanjuti dengan mengerjakan soal- soal yang berkaitan dengan rumus tersebut.

B. Data Analisis Tentang Hasil belajar siswa Bimbel Nurul Fikri untuk membuat siswa cepat memahami materi yang disampaikan melalui strategi pembelajaran PAKEM

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.⁶⁴

⁶⁴Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, 85.

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan lebih mudah dipelajari. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Ciri siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi dapat dilihat dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajarnya.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

Proses pembelajaran yang tidak disampaikan oleh pendidik secara kreatif akan menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Melihat kondisi berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka diterapkanlah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Dan untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan mengajar. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan

yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan, ia diibaratkan sebagai jantung dari keseluruhan proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula.⁶⁵

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran kreatif dimaksudkan guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, juga siswa dapat menjadi kreatif dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada pelajaran sehingga waktu curah perhatiannya tinggi sehingga pencapaian tujuan yang ada dalam pembelajaran tercapai dengan baik.

Model ini dikembangkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dialami para siswa lebih menggairahkan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar

⁶⁵ Mohammad Syaifuddin, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 17.

secara aktif yang pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal.⁶⁶

Menurut hasil penelitian dari BAB IV, maka penulis dapat menganalisa bahwa upaya yang dilakukan untuk membuat siswa cepat memahami materi yang disampaikan melalui PAKEM yaitu dengan meningkatkan melalui:

a. *Kreator*

Sebagai kreator, kami bertugas mengembangkan dan menetapkan visi bimbil dan strategi untuk mencapainya. Selanjutnya, visi dan strategi dikomunikasikan kepada seluruh tutor dan wali murid.

b. *Fasilitator*

Sebagai fasilitator, kami bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan yang selaras dengan visi perubahan yang telah ditetapkan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan perubahan yang dilakukan, membantu memecahkan masalah-masalah perubahan, dan juga memberikan penguatan baik moril maupun materiil atas setiap keberhasilan perubahan yang dilakukan.

⁶⁶ Ditjen Dikdasmen Depdiknas, *Paket Pelatihan Untuk Sekolah dan Masyarakat*, 63.

c. *Motifator*

Peran kami selanjutnya adalah memberikan motifasi kepada tutor dalam tugas dan fungsinya, motifasi bisa berupa lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, meningkatkan kedisiplinan.

d. *Supervisor*

Sebagai supervisor kami mengamati keseluruhan proses belajar mengajar dalam pertemuan kelas, kami melakukan diskusi dengan para tutor tiap akhir pekan sebagai evaluasi mingguan dan tiap akhir bulan. kemudian kami memberikan saran-saran yang diperlukan.

Pembelajaran menggunakan strategi PAKEM ini diterapkan dan digunakan karena dianggap menyenangkan serta memotivasi anak yang kurang dalam hasil belajar karena menganggap belajar itu membosankan dan sulit dimengerti ketika hanya melihat contoh di buku. Anak menjadi senang dan cepat memahami apa yang disampaikan guru di sekolah karena merasa sudah tahu apa dasar-dasar pelajaran yang akan guru sampaikan.

Penerapan strategi PAKEM akan memberikan hasil belajar yang baik untuk anak. Hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan

juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes, penilaian berupa tes maupun non tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.⁶⁷ Hasil belajar dapat menjadi gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari.

Menurut hasil penelitian dari BAB IV, maka penulis dapat menganalisa bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi PAKEM, diantaranya:

- a. Siswa sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka belajar mengungkapkan pendapat, bertanya dan menghasilkan karya.
- b. Siswa sama-sama kreatif karena pada prosesnya kami melibatkan berbagai cara dalam pembelajaran. Mereka berinteraksi dengan sesama teman, para tutor maupun bahan ajar dengan segala alat bantu sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat meningkat.

⁶⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

- c. Siswa belajar lebih antusias dan bersemangat karena mereka mengerjakan kegiatan yang beragam sambil praktek langsung seperti pemanfaatan lingkungan sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan .
- d. Siswa terus terasah keberaniannya karena pada proses pembelajaran mereka terlibat dalam diskusi, berpendapat bertanya dan mempraktekkan jenis kegiatan tertentu.

C. Data Analisa tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di Lembaga Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun.

Dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada Lembaga Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun yakni:

Faktor pendukung: dengan diterapkannya Model PAKEM dan didukung dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw yang diterapkannya mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Di samping itu hasil belajar yang diperoleh

siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan melalui penerapan metode Jigsaw. Dimana metode jigsaw yang diterapkan melibatkan semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa yang pasif akan terbiasa dan mulai terbuka untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa akan mulai berani berkomunikasi di depan siswa yang lain. Berhasilnya suatu pembelajaran yang menggunakan strategi PAKEM adalah kesiapan siswa itu sendiri untuk mengikuti pelajaran. Jika siswa sudah tidak tertarik, merasa letih, maka kegiatan pembelajaran pun tidak akan efektif.

Faktor penghambat: dengan diterapkannya model PAKEM, ada beberapa penghambat dalam proses implementasi PAKEM pada siswa adalah apabila siswa sudah benar-benar mengenal dan sering mengikuti pembelajaran kooperatif kemungkinan adanya hambatan dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga PAKEM benar-benar dapat diwujudkan secara maksimal dan siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dan komprehensif, namun kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM. Walaupun sudah dijelaskan

tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah, diskusi yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran PAKEM Di Lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun” dapat ditarik kesimpulan :

Proses pembelajaran yang monoton dan konvensional dinilai menjemukan, kurang menarik bagi peserta didik sehingga berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Serta di sisi lain masih banyak anak yang beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu yang sulit, menjemukan dan membosankan, sehingga tidak jarang dari mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar peserta didik dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Salah satu upaya yang bisa diambil yaitu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai seperti strategi PAKEM.

Tahapan pelaksanaan strategi PAKEM dalam peningkatan hasil belajar siswa pada Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun. Antara lain:

- a. *Pertama*, Tahapan Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan tutor, rekan siswa, lingkungan, dsb).
- b. *Kedua*, Tahapan Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan tutor dan rekan siswa lain melalui cerita atau dialog).
- c. *Ketiga*, Tahapan Refleksi (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang telah mereka lakukan).
- d. *Keempat*, Tahapan Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara).

Serta upaya yang dilakukan oleh pendidik Bimbel Nurul Fikri untuk membuat siswa cepat memahami materi yang disampaikan melalui strategi pembelajaran PAKEM, yakni meningkatkan:

- a. *Kreator*
- b. *Fasilitator*
- c. *Motifator*
- d. *Supervisor*

Beberapa program pembelajaran yang ada dalam Lembaga Bimbel Nurul Fikri yakni ARA TARI (Aku Berani Tampil Sendiri) Siswa di berikan kepercayaan untuk

tampil memandu materi singkat yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh tutor, ARA TAPA (Aku Berani Bertanya dan Berpendapat) Tutor memberikan materi singkat dengan membuat kerangka materi secara menarik, tutor mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa di dorong untuk menjawab pertanyaan.kemudian siswa bergantian bertanya di jawab oleh siswa lain, ARA DATO (Aku Berani Berpidato) Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, siswa di latih berpidato singkat.kemudian tampil di hadapan siswa lain dan beberapa program pembelajaran yang masing-masing berdurasi 40 detik yakni, pertama program “MADURA (Melawan Durasi)” di mana anak setiap hari senin sampai rabu menyertorkan hafalan perkalian mulai dari perkalian 2 dan seterusnya, lalu pembagian 2 dan seterusnya dan disusul bilangan pangkat. Kedua program “SABARI (Sehari 5 Vocab Bahasa Inggris)” di mana setiap hari kamis diakhir pembelajaran, anak menyertorkan hafalan 5 vocab bahasa inggris urut sesuai yang ada di buku bimbel. Ketiga program “SABARA (Sehari 5 Mufrodats Bahasa Arab)” di mana setiap hari jumat diakhir pembelajaran, anak menyertorkan hafalan 5 vocab bahasa arab urut sesuai yang ada di buku bimbel. Keempat program “ACA (Aku Cinta Al Qur’an)” kegiatan khataman Al Qur’an

yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kelima program “ACI (Aku Cinta Indonesia)” di mana setiap 3 bulan sekali ada program rekreasi ke tempat wisata dengan diselipkan outbound, ice breaking, lomba dan lain sebagainya, 3) Hasil siswa setelah belajar dengan strategi PAKEM di antaranya, siswa lebih aktif, kreatif, antusias serta lebih terasah beranikan kemampuannya dalam proses pembelajaran

Dari program-program diatas Hasil belajar siswa setelah belajar dengan strategi PAKEM, diantaranya:

- a. Siswa sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka belajar mengungkapkan pendapat, bertanya dan menghasilkan karya.
- b. Siswa sama-sama kreatif. karena pada prosesnya kami melibatkan berbagai cara dalam pembelajaran. Mereka berinteraksi dengan sesama teman, para tutor maupun bahan ajar dengan segala alat bantu sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat meningkat.
- c. Siswa belajar lebih antusias dan bersemangat karena mereka mengerjakan kegiatan yang beragam sambil praktek langsung seperti pemanfaatan lingkungan sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan .

- d. Siswa terus terasah keberaniannya karena pada proses pembelajaran mereka terlibat dalam diskusi, berpendapat bertanya dan mempraktekkan jenis kegiatan tertentu.

Dalam implementasi strategi PAKEM dalam lembaga Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun terdapat beberapa faktor pendukung. Dari hasil data yang telah peneliti paparkan dalam laporan hasil penelitian implementasi strategi PAKEM dalam lembaga Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun memiliki faktor pendukung seperti sarana prasarana, tenaga pendidik/sumber daya manusia dan kesiapan siswa.

Selain memiliki faktor pendukung, dalam implementasi strategi PAKEM dalam Lembaga Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun juga terdapat faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil data yang telah peneliti paparkan dalam laporan hasil penelitian implementasi strategi PAKEM dalam Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun memiliki beberapa faktor penghambat seperti Ada guru yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi PAKEM, informasi yang lambat, kurang terintegrasinya visi misi orang tua dengan visi misi sekolah, siswa pasif,

lemahnya pengawasan, manajemen yang kurang mendukung dan anggaran.

B. Saran

Demikian karya ilmiah ini dapat peneliti sajikan. Peneliti juga menyarankan kepada:

1. Kepala pihak bimbel agar senantiasa menjaga beberapa hasil yang pernah didapatkan dari adanya kegiatan pembiasaan. Cara menjaganya antara lain sebagai usulan adalah dengan mempertahankan dan menerapkan program yang sudah diterapkan.
2. Kepada Tim Pelaksana program strategi pembelajaran agar mengembangkan lagi model kegiatan tersebut yang semula hanya beberapa program dan beberapa langkah strategi PAKEM menjadi lebih terkemas fokus dalam program tersebut. Agar nantinya tidak hanya kemampuan siswa saja yang didapat, akan tetapi beberapa nilai keberhasilan yang mungkin saja akan muncul.
3. Kepada siswa Bimbel Nurul Fikri Madiun agar senantiasa menjaga segala hal yang telah diajarkan, seperti: membiasakan membaca Al Qur'an, menjaga hafalan *vocab*, dan juga agar siswa menerapkan apa

yang diajarkan sehingga kedepannya bisa menjadi contoh.

4. Pihak bimbil diharapkan selalu memberikan sebuah fasilitas yang dibutuhkan untuk sebuah kelancaran kegiatan pembiasaan strategi PAKEM agar nantinya strategi tersebut bisa berkembang dengan pesat.

Demikianlah karya ilmiah ini yang dapat peneliti sajikan. Peneliti menyadari dalam penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat kesalahan dalam bentuk apapun, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, yang nantinya untuk perbaikan pada karya ilmiah selanjutnya apabila peneliti mendapat tugas yang lain lagi. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI BUKU

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006.
- Bahri Djamarah, Syaiful et.al. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Dalyono. M dan TIM MKDK IKIP Semarang. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press. 1997.
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Ghony, Djunaidi, Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hadi Sutopo, Aristo dan Andrianus Ariel. *Terampi Mengolah Data Kualitatif dengan Vivo*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hamzah B.Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAKEM*. Jakarta: Bumi Aksara: 2000.
- Hernawan, Asep Herry et.al. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2011.

- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Pers. 2009.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 2001.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2017.
- Muhajir, As'rial. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2011.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press. 2004.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Poerwanto. *Budaya Perusahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabexta. 2005.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press. 2005.
- Semiawan et,al., Conny. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT.Gramedia. 1987.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhiny* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka cipta, 1995.
- Sudjana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah. 2000.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Suparlan, dkk. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo. 2008.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Gofindo Perasada. 2012.

Tri Anni, Chatarina. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. 2006.

_____. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press, 2009.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Direktorat Jenderal Departemen Agama RI. 2006.

Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat pers. 2002.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Wlodkowski, Raymond J. *Hasrat untuk Belajar*. Yoyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.



SKRIPSI

Wijayanti, Wahyu. *“Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Islam Khairiah Jimbe Jenangan Ponorogo.”* Skripsi. Ponorogo: IAIN, 2020.

Asrori, Imam. *“Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Aktif Kreatif Dan Menyenangkan (PAKEM) di SMPN 1 Ngantru Tulungagung Pada Siswa Kelas 2.”* Skripsi. Ponorogo: IAIN, 2009.

Sumi, Kamana. *“Penerapan Pembelajaran Pakem Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Program Paket A di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.”* Skripsi. Gorontalo: UN Gorontalo, 2012.

WAWANCARA

Tiara Firdausi. 2021. *“Strategi Pembelajaran PAKEM.” Hasil Wawancara Pribadi: 04 Pebruari 2021, Kantor Bimbel*

Tiara Firdausi. 2021. *“Strategi Pembelajaran PAKEM.” Hasil Wawancara Pribadi: 05 Pebruari 2021, Kantor Bimbel*

INTERNET

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada 14 Mei 2017. pukul 16:13.



Lampiran 01:

JADWAL WAWANCARA

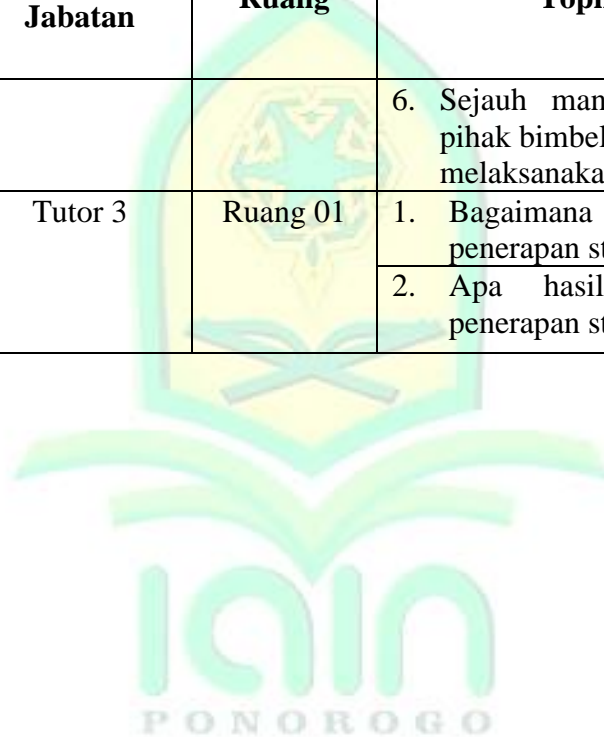
NO	Tanggal dan Waktu Observasi	Informan dan Jabatan	Ruang	Topik Wawancara
1	04 Pebruari 2021	Kepala Bimbel	Kantor Bimbel	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="879 426 1461 613">1. Apa latar belakang dan tujuan diadakannya strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun dalam meningkatkan hasil belajar siswa?<li data-bbox="879 613 1461 762">2. Apa peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun?<li data-bbox="879 762 1461 874">3. Apa saja tahap pelaksanaan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa?<li data-bbox="879 874 1461 954">4. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah belajar dengan strategi

NO	Tanggal dan Waktu Observasi	Informan dan Jabatan	Ruang	Topik Wawancara
				<p>PAKEM?</p> <p>5. Bagaimana dukungan dan hambatan dalam menjalankan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa?</p>
2	05 Pebruari 2021	Tutor 1	Ruang 02	<p>1. Apa latar belakang dan tujuan diadakannya strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun dalam meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>2. Bagaimanakah kurikulum bimbel dalam mengatur strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>3. Berapa lama kegiatan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan di Bimbel Nurul</p>

NO	Tanggal dan Waktu Observasi	Informan dan Jabatan	Ruang	Topik Wawancara
				<p>Fikri Jiwan Madiun? Dan bagaimana teknisnya?</p> <p>4. Apa hasil yang dapat diambil dari adanya strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun?</p> <p>5. Apakah ada kaitannya antara penggunaan strategi PAKEM dengan hasil belajar siswa ?</p> <p>6. Bagaimanakah strategi PAKEM dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?</p> <p>7. Bagaimana kelancaran dan hambatan dalam menjalankan strategi PAKEM?</p>
3	05 Pebruari 2021	Tutor 2	Ruang 02	1. Apa latar belakang dan tujuan diadakannya strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun

NO	Tanggal dan Waktu Observasi	Informan dan Jabatan	Ruang	Topik Wawancara
				<p>dalam meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>2. Bagaimanakah peran seorang kepala bimbel dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi PAKEM?</p> <p>3. Bagaimanakah perkembangan strategi PAKEM terhadap tutor maupun secara khusus kepada siswa?</p> <p>4. Hasil seperti apa yang bimbel inginkan melalui penerapan strategi PAKEM?</p> <p>5. Secara umum apakah strategi PAKEM berkaitan terhadap hasil belajar siswa? Jika memang berkaitan, apakah relevan apabila strategi PAKEM terus dilaksanakan sampai nantinya akan menemukan metode yang baru lagi?</p>

NO	Tanggal dan Waktu Observasi	Informan dan Jabatan	Ruang	Topik Wawancara
				6. Sejauh manakah kontribusi seluruh pihak bimbel dan kerja samanya dalam melaksanakan strategi PAKEM?
4	06 Pebruari 2021	Tutor 3	Ruang 01	1. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi PAKEM? 2. Apa hasil nyata dari adanya penerapan strategi PAKEM?



Lampiran 02:

JADWAL OBSERVASI

NO	Tanggal Pengamatan	Tempat Pengamatan	Waktu Pengamatan	Pendamping
1	Senin, 8 Februari 2021	Ruang 1	14.30-15.30 (Ketika Kegiatan Pembelajaran)	Tidak Ada
2	Selasa, 9 Februari 2021	Ruang 2	14.30-15.30 dan 15.30-16.30 (Ketika Kegiatan Pembelajaran)	Tidak Ada
3	Rabu, 10 Februari 2021	Ruang 3	15.30-16.30 (Ketika Kegiatan Pembelajaran)	Tidak Ada
4	Kamis, 11 Februari 2021	Ruang 2	14.30-15.30 dan 15.30-16.30 (Ketika Kegiatan Pembelajaran)	Tidak Ada

Lampiran 03:

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Wawancara : 01/OBS/04-VIII/2021
Hari/Tanggal Pengamatan : Senin, 8 Februari 2021
Waktu Pengamatan : 14.30-15.30 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang 1 dan
Sekitarnya
Dideskripsikan Pukul : 19.30 – 22.00 WIB

Hasil Deskripsi Observasi	Penerapan strategi PAKEM pada hari ini sangatlah kondusif terutama pada Ruang 1 Bimbel Nurul Fikri Madiun. Tepatnya pukul 14.30, siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan segera mengkondisikan diri mereka masing-masing ke dalam kelas. Ketika tutor sudah membaca <i>basmallah</i> , maka siswa sudah tidak ada yang lalu lalang di luar gedung, bahkan sangat rapi di kelasnya sendiri. Suasana patuh dan akhlaq yang baik sangatlah kental pada waktu tersebut. Waktu terus berjalan hingga selesailah kegiatan tersebut pada pukul 15.30.
---------------------------	--

Refleksi

Siswa Ruang 1 sangatlah antusias dalam melaksanakan pembelajaran strategi PAKEM tersebut dengan bukti bahwa siswa sudah bisa mengkondisikan diri mereka masing-masing secara rapi.



TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Wawancara : 02/OBS/04-VIII/2018
Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 9 Februari 2021
Waktu Pengamatan : 15.30-16.30 WIB
Lokasi Pengamatan : Ruang Narator
Dideskripsikan Pukul : 19.30 – 22.00 WIB

Hasil Deskripsi Observasi	Bersamaan dengan observasi di Bimbel Nurul Fikri tepatnya di ruang 2, pengamatan kepada tutor.
Refleksi	Seorang tutor haruslah serius dan fokus menguasai dalam memimpin sebuah pembelajaran, karena termasuk bentuk dari salah satu pendorong dan motivator siswa dalam belajar.



TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Wawancara : 03/OBS/04-VIII/2021
Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu, 10 Februari 2021
Waktu Pengamatan : 14.30-15.30
Lokasi Pengamatan : Ruang 3 dan
Sekitarnya
Dideskripsikan Pukul : 19.30 – 22.00 WIB

Hasil Deskripsi Observasi	Dari observasi pembelajaran dengan strategi PAKEM dapat dideskripsikan bahwa siswa sangatlah antusias dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Perilaku siswa juga sangatlah kondusif, peneliti menilai bahwa perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung sangatlah baik dan penuh dengan adab yang ada walau ditemukan satu siswa yang masih belum bisa mengkondisikan dirinya sendiri.
---------------------------	--

Refleksi

Selama kegiatan berlangsung, siswa begitu aktif, kreatif dan tidak bosan dengan suasana pembelajaran. Dan semoga saja sifat ini juga menempel di kemudian hari di semua aktifitas siswa.



TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Wawancara : 04/OBS/25-VIII/2021
Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 11 Februari 2021
Waktu Pengamatan : 15.30-16.30
Lokasi Pengamatan : ruang 1 dan 2
Dideskripsikan Pukul : 19.30 – 22.00 WIB

<p>Hasil Deskripsi Observasi</p>	<p>Observasi terhadap strategi pembelajaran PAKEM di Bimbel Nurul Fikri sangatlah luar biasa, disamping siswa melaksanakan pembelajaran tersebut, siswa juga memiliki sebuah target bahwa setidaknya mereka berlomba mendapatkan gelar siswa teraktif dan jenius. Siswa dihadapkan dengan sebuah tanggung jawab untuk memahami materi. Disinilah yang membuat mereka melaksanakan pembelajaran tersebut dengan sangat kondusif dan penuh dengan antusias. Perilaku siswa ketika menjalankan pembelajaran tersebut juga sangatlah baik.</p>
--	--

Refleksi

Hasil dari penerapan strategi PAKEM dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat membawa siswa lebih baik terutama dalam hasil belajar.



Lampiran 04:

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/WNC/04-02/2021
Nama Informan : Wahyuni Nurul Hidayati
Identitas Informan : Kepala Bimbel
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 04 Pebruari 2021
Tempat Wawancara : Pukul 08.00 – 08.30 WIB
Waktu Wawancara : Kantor Bimbel

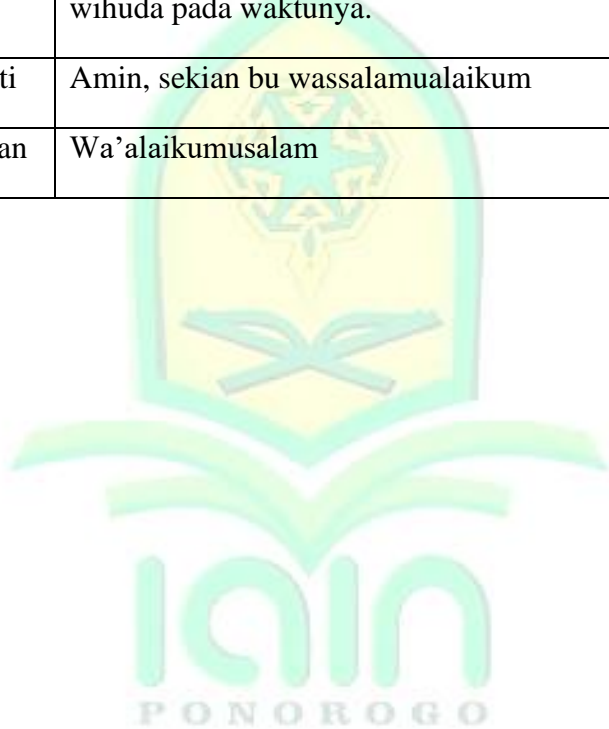
Peneliti	Assalamualaikum ibu, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar.
Informan	Ooo, iya mbak, tidak apa-apa, mungkin ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	Jadi seperti ini bu, saya mau wawancara dengan ibu kaitannya dengan strategi pembelajaran PAKEM di Bimbel Nurul Fikri.
Informan	Iya, tidak apa-apa mbak, santai saja, silahkan, mungkin saya bisa membantu menjawab pertanyaannya semampu saya kalau saya tahu.
Peneliti	Iya bu, jadi bagaimana latar belakang dan tujuan strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

Informan	<p>Jadi begini mbak, awal mula adanya Bimbingan Nurul Fikri adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di kabupaten Madiun yang terus mengembangkan salah satu Strategi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sejalan dengan perkembangan teknologi serta teori-teori pembelajaran, maka tutor dituntut mampu menguasai dan memilih pendekatan, model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga menjadikan siswa aktif, kreatif, dan belajar dalam suasana senang serta efektif. Untuk menghadapi tugas tersebut maka tutor di Nurul Fikri yang biasa di panggil dengan panggilan umi tentu harus menguasai strategi, metode, teknik pembelajaran dan bimbingan yang <i>up to date</i>. Bila pengetahuan tutor (umi) sudah ketinggalan, apa lagi hanya mengandalkan pengalaman tanpa didukung teori-teori, maka tutor tidak akan mendapatkan respek dari para siswa nya.</p>
Peneliti	<p>Apa peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun?</p>
Informan	<p>Sebagai kepala bimbel, kami terus berupaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa kebijakan yang kami terapkan untuk peningkatan mutu program pengajaran di bimbel. Sebagaimana yang dikutip oleh</p>

	Lieberman dan Miller (1981) bahwa kepala sekolah sangat menentukan upaya mewujudkan perubahan-perubahan di sekolah. Begitu juga kami selalu mengupayakan perubahan – perubahan yang ada di Nurul Fikri.
Peneliti	Apa saja tahap pelaksanaan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
Informan	<p>Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) adalah pembelajaran harus berpusat pada anak . mereka belajar sambil bergerak dan berbuat. belajar dengan berbicara dan mendengarkan, belajar dengan mengamati dan menggambar, dan belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Adapun tahapan Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di Nurul fikri adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Interaksi 2. Tahap Komunikasi 3. Tahap Refleksi 4. Tahap Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Pertama, tahapan Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan tutor, rekan siswa, lingkungan dsb). b. Kedua, tahapan Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan tutor dan rekan siswa lain

	<p>melalui cerita atau dialog)</p> <p>c. Ketiga, tahapan Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan).</p> <p>d. Keempat, tahapan Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara)</p>
Peneliti	Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah belajar dengan strategi PAKEM?
Informan	Strategi pembelajaran PAKEM diterapkan di Bimbingan Belajar Nurul Fikri, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran,berfariatif dan lebih kreatif dalam menyampaikan berbagai materi kepada peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, mereka akan lebih enjoy dan tidak mudah bosan dalam menangkap materi.
Peneliti	Bagaimana dukungan dan hambatan dalam menjalankan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
Informan	Dukungannya dengan kami selalu memberikan ide-ide kreatif supaya siswa bisa cepat tanggap dan paham, sedangkan untuk hambatan sendiri karena hal baru jadi hanya butuh penyesuaian

	saja.
Peneliti	Mungkin itu dulu bu yang bisa saya tanyakan, mohon maaf mengganggu waktunya.
Informan	Iya mbak, tidak apa-apa. Selama untuk kebaikan saya tidak masalah dan semoga cepat selesai dan wihuda pada waktunya.
Peneliti	Amin, sekian bu wassalamualaikum
Informan	Wa'alaikumusalam



TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/WNC/05-02/2021
Nama Informan : Nesti Kurnia Sari
Identitas Informan : Tutor 1
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 05 Pebruari 2021
Tempat Wawancara : Pukul 09.12 – 09.17 WIB
Waktu Wawancara : Ruang 02

Peneliti	Assalamualaikum Bu, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar.
Informan	Ooo, iya mbak, tidak apa-apa, mungkin ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	Jadi seperti ini Bu, saya mau wawancara dengan ibu kaitannya dengan strategi pembelajaran PAKEM di Bimbel Nurul Fikri.
Informan	Iya, tidak apa-apa mbak, silahkan, mungkin saya bisa membantu menjawab pertanyaannya semampu saya kalau saya tahu.
Peneliti	Apa latar belakang dan tujuan diadakannya strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

Informan	Salah satu pendekatan dan strategi yang dikembangkan di Nurul Fikri adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, atau yang dikenal dengan PAKEM. Penguasaan berkenaan dengan PAKEM ini diharapkan mampu menstimulasi terciptanya dinamika pembelajaran yang sehat dan kondusif yang bermuatan pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar.
Peneliti	Oo iya bu, kemudian Bagaimanakah kurikulum bimbel dalam mengatur strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
Informan	<p>Adapaun peran kami dalam meningkatkan hasil belajar melalui strategi PAKEM diantaranya :</p> <p>k. .Kreator Sebagai kreator, kami bertugas mengembangkan dan menetapkan visi bimbel dan strategi untuk mencapainya. Selanjutnya, visi dan strategi dikomunikasikan kepada seluruh tutor dan wali murid .</p> <p>l. Fasilitator Sebagai fasilitator, kami bertugas memberikan dukungan terhadap ide-ide atau inisiasi perubahan yang selaras dengan visi perubahan yang telah ditetapkan, menyediakan sumber daya yang dibutuhkan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan</p>

	<p>perubahan yang dilakukan, membantu memecahkan masalah-masalah perubahan, dan juga memberikan penguatan baik moril maupun materiil atas setiap keberhasilan perubahan yang dilakukan.</p> <p>m. Motifator Peran kami selanjutnya adalah memberikan motivasi kepada tutor dalam tugas dan fungsinya, motivasi bisa berupa lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, meningkatkan kedisiplinan.</p> <p>n. Supervisor Sebagai supervisor kami mengamati keseluruhan proses belajar mengajar dalam pertemuan kelas, kami melakukan diskusi dengan para tutor tiap akhir pekan sebagai evaluasi mingguan dan tiap akhir bulan. kemudian kami memberikan saran-saran yang diperlukan.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Berapa lama kegiatan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun? Dan bagaimana teknisnya?</p>
<p>Informan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran lebih beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi tutor dalam menyampaikan materi 2. Tutor lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa

	<p>terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan tutor lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tutor memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. 4. Memberikan fasilitas suasana dan lingkungan belajar yang memadai. 5. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Tutor menyiapkan materi dikemas secara menarik. Adanya hubungan baik antar tutor dan siswa pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan.
Peneliti	Apa hasil yang dapat diambil dari adanya strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun?
Informan	Strategi pembelajaran PAKEM diterapkan di Bimbingan Belajar Nurul Fikri, guru tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran, berfariatif dan lebih kreatif dalam menyampaikan berbagai materi kepada peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik, mereka akan lebih enjoy dan tidak mudah bosan dalam menangkap materi.
Peneliti	Apakah ada kaitannya antara penggunaan

	strategi PAKEM dengan hasil belajar siswa ?
Informan	Ya. Strategi PAKEM secara umum sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa. dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar yang aktif,kreatif efektif dan menyenangkan. sementara tutor menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik.Strategi pembelajaran PAKEM juga membuat tutor tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran,mereka dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan berbagai materi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik merasa lebih enjoy dan tidak mudah bosan dalam menangkap materi. Mereka termotivasi untuk meraih prestasi.
Peneliti	Bagaimanakah strategi PAKEM dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
Informan	Dengan menerapkan strategi dan tahap-tahap PAKEM yang sudah ada dan dikembangkan serta dijadikan kebiasaan.
Peneliti	Bagaimana kelancaran dan hambatan dalam menjalankan strategi PAKEM?

Informan	<p>Kami berusaha menciptakan ide ide kreatif , walaupun hasilnya lebih memuaskan apabila ada sarana prasarana yang mendukung. Dengan adanya sarana prasarana, kami para tutor, terlebih siswa, akan semakin bersemangat dan menikmati proses pembelajaran yang terjadi, sehingga tanpa terasa kualitas mereka meningkat pesat.</p> <p>Alhamdulillah kontribusi dan kerjasama seluruh pihak bimbel berjalan dengan baik dan lancar.semua saling mendukung dan mengevaluasi kegiatan yang berjalan di bimbel.</p>
Peneliti	<p>Mungkin itu saja bu, pertanyaan yang bisa saya tanyakan. Terima kasih atas bantuannya dan mohon maaf mengganggu waktunya.</p>
Informan	<p>Iya mbak, tidak apa-apa semoga sukses dan cepet selesai.</p>
Peneliti	<p>Amin bu, sekian bu, assalamu'aliakum</p>
Informan	<p>Wa'alaikum salam</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/WNC/05-02/2021
Nama Informan : Nurma Ari
Identitas Informan : Tutor 2
Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 05 Pebruari 2021
Tempat Wawancara : Pukul 09.00 – 10.15 WIB
Waktu Wawancara : Ruang 02

Peneliti	Assalamualaikum bu, selamat siang.
Informan	Wa'alaikum salam, iya mbak, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar bu, ini saya dari mahasiswa IAIN Ponorogo mau melakukan penelitian di Bimbel Nurul Fikri dan ini kami memakai instrumen wawancara yang kebetulan jadwal hari ini bersama ibu
Informan	Ooo..iya mbak... silahkan kalau mau wawancara
Peneliti	Iya bu, jadi seperti ini bu, saya meneliti strategi pembelajaran PAKEM di Bimbel Nurul Fikri, mungkin apa yang melatar belakangi diadakannya strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

Informan	Salah satu pendekatan dan strategi yang dikembangkan di Nurul Fikri adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, atau yang dikenal dengan PAKEM. Penguasaan berkenaan dengan PAKEM ini diharapkan mampu menstimulasi terciptanya dinamika pembelajaran yang sehat dan kondusif yang bermuatan pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar.
Peneliti	Bagaimanakah peran seorang tutor bimbel dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi PAKEM?
Informan	Menyatakan kepada para siswa bahwa kami adalah kawan ,sahabat, kakak sekaligus sebagai motivator dan fasilitator, Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dalam usaha meyakinkan minat belajar siswa.
Peneliti	Bagaimanakah perkembangan strategi PAKEM terhadap tutor maupun secara khusus kepada siswa?
Informan	Selama saya mengabdikan di Bimbel Nurul Fikri dan mengamati perkembangan strategi tersebut sangatlah pesat dan bahkan perkembangan sikap siswa ketika adanya kegiatan tersebut semakin membaik.

Peneliti	Hasil seperti apa yang bimbil inginkan melalui penerapan strategi PAKEM?
Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu termotivasi untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. 2. Tutor lebih dekat dengan peserta didik, maka tutor selalu menjadi inspirator dan motivator bagi peserta 3. memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya 4. membantu siswa untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa. 5. menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. 6. membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, dan memantapkan sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
Peneliti	Secara umum apakah strategi PAKEM berkaitan terhadap hasil belajar siswa? Jika memang berkaitan, apakah relevan apabila strategi PAKEM terus dilaksanakan sampai nantinya akan menemukan metode yang baru lagi?
Informan	Iya, jika strategi yang ada sudah bisa merubah menjadi lebih baik itu tugas kita untuk mengembangkan, bukannya untuk merubah mbak, tapi strategi PAKEM itu

	secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Biasanya tujuan kegiatan tersebut adalah penanaman bibit kebiasaan baik kepada siswa yang nantinya akan menular ke yang lain lewat pergaulan.
Peneliti	Sejauh manakah kontribusi seluruh pihak bimbil dan kerja samanya dalam melaksanakan strategi PAKEM?
Informan	Untuk kontribusi sejauh ini sangatlah baik, kerja sama semua pihak juga sangatlah baik dalam menjalankan kegiatan ini walaupun kadang dulu ada kendala sarana prasarana, tapi itu sudah teratasi.
Peneliti	Mungkin itu saja bu, pertanyaan yang bisa saya tanyakan. Terima kasih atas bantuannya dan mohon maaf mengganggu waktunya.
Informan	Iya mbak, tidak apa-apa semoga sukses dan cepet selesai.
Peneliti	Amin bu, sekian bu, assalamu'aliakum
Informan	Wa'alaikum salam

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/WNC/06-02/2021
Nama Informan : Nely Rohma Landari
Identitas Informan : Tutor 3
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 06 Pebruari 2021
Tempat Wawancara : Pukul 10.00 – 11.12 WIB
Waktu Wawancara : Ruang 01

Peneliti	Assalamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar.
Informan	Ooo, iya mbak, tidak apa-apa, mungkin ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	Jadi seperti ini bu, saya mau wawancara dengan ibu kaitannya dengan strategi pembelajaran PAKEM di Bimbel Nurul Fikri.
Informan	Iya, tidak apa-apa mbak, santai saja, silahkan, mungkin saya bisa membantu menjawab pertanyaannya semampu saya kalau saya tahu.
Peneliti	Baik bu, secara umum Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi PAKEM?

Informan	<p>e. Siswa sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Mereka belajar mengungkapkan pendapat, bertanya dan menghasilkan karya.</p> <p>f. Siswa sama-sama kreatif. karena pada prosesnya kami melibatkan berbagai cara dalam pembelajaran. Mereka berinteraksi dengan sesama teman, para tutor maupun bahan ajar dengan segala alat bantu sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat meningkat.</p> <p>g. Siswa belajar lebih antusias dan bersemangat karena mereka mengerjakan kegiatan yang beragam sambil praktek langsung seperti pemanfaatan lingkungan sehingga pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan .</p> <p>h. Siswa terus terasah keberaniannya karena pada proses pembelajaran mereka terlibat dalam diskusi, berpendapat bertanya dan mempraktekkan jenis kegiatan tertentu.</p>
Peneliti	<p>Iya pak, kemudian Apa hasil nyata dari adanya penerapan strategi PAKEM?</p>
Informan	<p>Yakni baik peserta didik maupun guru sama-sama kreatif. Guru berupaya kreatif, mencoba berbagai cara melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran. Sementara peserta didik juga dituntut kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar dengan segala alat bantu sehingga pada akhirnya hasil</p>

	pembelajaran dapat meningkat.
Peneliti	Mungkin itu dulu bu yang bisa saya tanyakan, mohon maaf mengganggu waktunya.
Informan	Iya mbak, tidak apa-apa. Selama untuk kebaikan saya tidak masalah dan semoga cepat selesai dan wisuda pada waktunya.
Peneliti	Amin, sekian bu wassalamualaikum
Informan	Wa'alaiku salam



Lampiran 05:

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Transkrip : 01/DKM/XI/2021
Bentuk : Tulisan
Isi Dokumentasi : Sejarah Berdirinya Bimbel Nurul Fikri
Tanggal Pencatatan : Kamis, 21 Januari 2021
Jam Pencatan : 08.00 – 10.00 WIB

Bukti Dokumentasi	<p>Bimbingan belajar Nurul Fikri (NF) adalah bimbingan belajar untuk jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Nurul Fikri berdiri pada tanggal 20 Agustus 2018. Bimbel yang bertepat di Desa Klagenserut ini didirikan atas inisiatif ibu Wahyuni Nurul Hidayati seorang pengajar di MIN 1 Kabupaten Madiun. Pada waktu itu telah banyak berdiri bimbel disekitar wilayah yang masih menggunakan metode lama. Siswa datang hanya mengerjakan PR dengan fasilitas yang seadanya (tidak ada papan tulis ataupun meja tulis). Melihat hal tersebut, beliau mendirikan bimbel dengan membuat perubahan dari bimbel-bimbel yang sudah ada dengan menerapkan metode pembelajaran PAKEM yang diimbangi dengan fasilitas dan para tutor yang berkompeten dibidangnya. Pada awal dibuka Nurul Fikri membuka 2 ruang kelas yang satu kelas besar diisi oleh 2 jenjang kelas dengan 4 sift serta 3 tutor yaitu umi Nurul ,umi Linda dan umi Nesti. Siswa yang mendaftar pada saat itu sebanyak 65 anak</p>
-------------------	--

	<p>dari SD dan MI sekitar. Seiring berjalannya waktu, Nurul Fikri terus berkembang dan masyarakat mulai mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di Nurul Fikri. Dan saat ini Nurul Fikri sudah mempunyai 3 ruang kelas dengan 4 sifit serta 6 orang tutor yaitu umi Nurul, umi Linda, umi Nesti, umi Nely, umi Riska dan umi Nurma.</p>
Refleksi	-



TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Transkrip : 02/DKM/XI/2021
Bentuk : Tulisan
Isi Dokumentasi : Visi dan Misi Bimbel Nurul Fikri
Tanggal Pencatatan : Kamis, 21 Januari 2021
Jam Pencatatan : 08.00 – 10.00 WIB

Bukti Dokumentasi	<p>Visi : “Menjadi lembaga bimbingan belajar yang mencetak generasi intelektual yang aktif, kreatif, dan berakhlakul karimah”.</p> <p>Misi :</p> <p>d. Memberikan layanan jasa pendidikan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan</p> <p>e. Membentuk generasi Qur’ani dan berakhlakul karimah</p> <p>f. Menjadi sahabat bagi siswa meraih prestasi</p>
Refleksi	-

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Transkrip : 04/DKM/XI/2021
Bentuk : Tulisan
Isi Dokumentasi : Letak Geografis
Tanggal Pencatatan : Kamis, 21 Januari 2021
Jam Pencatan : 08.00 – 10.00 WIB

Bukti Dokumentasi	Bimbel Nurul Fikri ini terletak di JL.KH Ahmad Dahlan Ds. Klagenserut Rt.11/Rw.03 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Jika dari arah Madiun kota, untuk menuju bimbel Nurul Fikri ini bisa melewati Ringroad Barat kota Madiun, tepatnya di sebelah utara pengadilan Agama Kota Madiun ada jalan ke barat ,lurus sampai ujung jalan, ada pertigaan ambil kiri atau arah selatan lalu bertemu pertigaan kembali ambil kanan atau arah utara sampai ujung jalan dan ambil kiri arah ke barat ,sekitar 250 meter bimbel Nurul Fikri berada di kiri jalan. Bisa juga dari arah Barat Magetan ,dari arah kecamatan Sawahan atau kecamatan Jiwan.
Refleksi	-

TRANSKIP DOKUMENTASI

Kode Transkrip : 05/DKM/XI/2021
Bentuk : Tulisan
Isi Dokumentasi : Sarana dan Prasarana
Tanggal Pencatatan : Kamis, 21 Januari 2021
Jam Pencatan : 08.00 – 10.00 WIB

Bukti Dokumentasi	Sarana Prasarana Bimbel Nurul Fikri meliputi: l. Papan tulis : 3 buah m. Kursi : 50 buah n. Meja panjang dan pendek : 45 buah o. Printer untuk fotocopy : 1 buah p. Alat pendeteksi suhu : 1 buah q. Rak buku : 2 buah r. Wastafel cuci tangan : 2 buah s. Kursi tunggu didepan : 5 buah t. Kipas angin : 3 buah u. Tempat parkir sepeda v. Buku pelajaran kelas 1 sampai kelas 6
Refleksi	-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Nomor : 8-0302 /In.32.2/PP.00.9/01/2021
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Ponorogo, 29 Januari 2021

Kepada

Yth. Kepala BIMBINGAN BELAJAR NURUL FIKRI
JIWAN MADIUN

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : TIARA FIRDAUSI
NIM : 210315228
Semester : XII (Dua Belas) Tahun Akademik : 2020/2021
Fakultas/
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PAKEM
(Studi Kasus pada Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun) ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

BIMBINGAN BELAJAR NURUL FIKRI JIWAN MADIUN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
140306 200312 1 001



BIMBEL NURUL FIKRI
METODE BELAJAR AKTIF, KREATIF DAN MENYENANGKAN
Desa Klagenesrut RT 11 RW 3 Kec. Jiwan Kab. Madiun

SURAT KETERANGAN

Nomor : 009/SK/BBNF/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tiara Firdausi
NIM : 210315228
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi PAKEM (Studi Kasus pada Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun)”

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Bimbingan Belajar Nurul Fikri Jiwan Madiun.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Februari 2021

Kepala Bimbel Nurul Fikri

Wahyuni Nurul Hidayati

*Lampiran 08***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Firdausi

NIM : 210315228

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran PAKEM Di Lembaga
Nurul Fikri Jiwan Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 1 April 2021
ng membuat pernyataan



TIARA FIRDAUSI

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Bimbel

1. Apa latar belakang dan tujuan diadakannya strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apa peran tutor dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun?
3. Apa saja tahap pelaksanaan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah belajar dengan strategi PAKEM?
5. Bagaimana dukungan dan hambatan dalam menjalankan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

B. Wawancara Tutor 1

1. Apa latar belakang dan tujuan diadakannya strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah kurikulum bimbel dalam mengatur strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Berapa lama kegiatan strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun? Dan bagaimana teknisnya?
4. Apa hasil yang dapat diambil dari adanya strategi PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun?
5. Apakah ada kaitannya antara penggunaan strategi PAKEM dengan hasil belajar siswa ?
6. Bagaimanakah strategi PAKEM dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?

7. Bagaimana kelancaran dan hambatan dalam menjalankan strategi PAKEM?

C. Wawancara Tutor 2

1. Apa latar belakang dan tujuan diadakannya strategi PAKEM di Bimbel Nurul Fikri Jiwan Madiun dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah peran seorang tutor bimbel dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi PAKEM?
3. Bagaimanakah perkembangan strategi PAKEM terhadap tutor maupun secara khusus kepada siswa?
4. Hasil seperti apa yang bimbel inginkan melalui penerapan strategi PAKEM?
5. Secara umum apakah strategi PAKEM berkaitan terhadap hasil belajar siswa? Jika memang berkaitan, apakah relevan apabila strategi PAKEM terus dilaksanakan sampai nantinya akan menemukan metode yang baru lagi?
6. Sejauh manakah kontribusi seluruh pihak bimbel dan kerja samanya dalam melaksanakan strategi PAKEM?

D. Wawancara Tutor 3

1. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi PAKEM?
2. Apa hasil nyata dari adanya penerapan strategi PAKEM?



RIWAYAT HIDUP

Tiara Firdausi, putri kedua dari dua bersaudara ini lahir pada tanggal 19 September 1997 di Desa Klagenserut Kec. Jiwan Kab. Madiun.

Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2009 di MIN 01 Madiun. Pendidikan berikutnya dijalani di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan tamat pada tahun 2012, pendidikan selanjutnya di tempuh di MAN 2 Kota Madiun dan ditamatkannya pada tahun 2015. Selama melaksanakan pendidikan di MAN 2 Kota Madiun, ia aktif dalam ekstra kulikuler Teater serta mengikuti Satuan Karya Bhayangkara di Polres Madiun Kota.

Setelah tamat dari MAN 2 kota Madiun pada tahun 2015, ia melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang dulu bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selama melaksanakan pendidikan di IAIN Ponorogo ia aktif dalam kegiatan intra kampus yakni UKM Seiya (Seni Budaya).

P O N O R O G O

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Firadusi

NIM : 210315228

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman e-learning IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak berwenang.



Ditandatangani oleh saya,
Tiara Firadusi
Tiara Firadusi

